

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan konsep judul diperlukan untuk upaya memberikan batasan-batasan yang jelas dan pasti, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Berikut uraian mengenai pengertian dari istilah-istilah judul ini sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.¹
2. *Self-efficacy* adalah keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.²
3. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya.³
4. Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya orang bertindak karena suatu alasan untuk mencapai tujuan.⁴
5. Minat Berwirausaha adalah kecenderungan hati seseorang untuk tertarik dalam menciptakan bisnis yang kemudian mengatur, membawa risiko, dan mengembangkan bisnis yang diciptakannya.⁵

¹ W.J.S Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), p. 664 .

² Rohmad Efendi, "Self Efficacy Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa Info Artikel Sejarah", *Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol. 2, No. 2 (2013): 61-67, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sipf>

³ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) Dan Perkembangannya Pada Remaja". Vol. 12, No 1, (2002): 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>

⁴ Malthis. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat 2006), p.114

6. Perspektif adalah suatu kumpulan asumsi atau keyakinan tentang suatu hal.⁶
7. Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷

Berdasarkan penegasan judul yang menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui **Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi Pada Pemuda Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung).

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini terhitung banyak sekali orang yang sedikit mendapatkan peluang pekerjaan. Pembangunan perekonomian yang berhasil ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Jumlah penduduk yang besar dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang memadai di Indonesia. Generasi muda yang bermunculan perlu dan harus diarahkan serta dibimbing agar memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk menumbuhkan kemauan dalam menciptakan peluang pekerjaan, karena pada usia muda para pemuda cenderung lebih produktif dalam menghasilkan sesuatu yang bernilai, kreatif dan inovatif. Pengangguran di Indonesia terbilang cukup tinggi, disebabkan oleh banyak faktor, yaitu pengangguran ini dapat disebabkan karena jumlah penduduk yang meningkatkan yang tidak

⁵ Qurratul A. & Farah Oktafani. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis. Vol. 17. No. 2, (2020) : 151-159, <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>

⁶ Yusuf Qhardawai, Fikih, Zakah. Muassat Ar-Risalah, Cet II Bairut Libanon, 140/1998 terjemahan Didi Hafifudin, p. 1

⁷ Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 11.

sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Pada saat ini fakta menunjukkan bahwa setiap tahunnya angkatan kerja jumlahnya selalu lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia pada suatu wilayah. Masyarakat pada umumnya diharuskan untuk berpikir bagaimana caranya memenuhi kebutuhan hidup menggunakan alternatif lain.

Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik mencatat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2022 ini mencapai 5,83 persen, atau sekitar 8,40 juta orang dari total penduduk usia kerja yang sebanyak 208,54 juta orang.⁸ Permasalahan ini menjadi perhatian untuk perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk pengangguran di provinsi Lampung tercatat jumlah pengangguran sekitar 340 ribu. Namun tingkat pengangguran mengalami penurunan *year on year* pada Februari 2021 dari 4,45 persen menjadi 4,36 persen pada Februari 2022.⁹ Berdasarkan persentase pengangguran menurut Badan Statistik (BPS) provinsi Lampung tercatat tahun terakhir pada tahun 2021, pengangguran untuk tingkat per kabupaten Way Kanan ada yang mengalami penurunan ada juga yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hal ini di dibuktikan dengan data pengangguran berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk provinsi Lampung untuk 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2017, dan 2018 pada tahun 2016 tidak dicantumkan perhitungan pada statistik tingkat pengangguran terbuka provinsi Lampung. Berikut merupakan tabel tingkat pengangguran provinsi Lampung.¹⁰

⁸ Data pengangguran di Indonesia, <https://www.suara.com/lifestyle/2022/07/27/191138/tingkatpengangguran-terdidik-di-indonesia-capai-84-juta-akibat-kurang-terasanya-kemampuan-wirausaha>. Di akses pada 5 November 2022, pukul 16:44 WIB

⁹ Atika Oktaria, "Data pengangguran di Provinsi Lampung", 2022 <https://m.lampost.co/berita-disnaker-lampung-terus-berupayatekan-tingkat-pengangguran.html>. Di akses pada 7 November, pukul 20:31 WIB

¹⁰ Bps Provinsi Lampung, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)", 2009. <https://lampung.bps.go.id/indicator/6/47/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html>. Di akses pada 7 November 2022, pukul 16:35 WIB

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Lampung

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2020	2021	2022
Way Kanan	3,59	3,56	3,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Pada tabel 1.1 menunjukkan angka pengangguran yang mengalami cukup mengalami penurunan setiap tahunnya untuk wilayah kabupaten Way Kanan provinsi Lampung. Pada wilayah Way Kanan mengalami peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2020 mengalami penurunan dari pada tahun 2020 yaitu dari 3,59 menjadi 3,56 pada tahun 2020, begitu juga pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,36. Jumlah tersebut merupakan jumlah pengangguran yang mengalami penurunan terbilang cukup bagus.

Tetapi pada kenyataannya bahwa di Sumber Sari salah satu desa yang berada di Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, pengangguran mengalami peningkatan yang dilihat dari tiga (3) tahun terakhir terhitung pada tahun 2020, 2021, dan pada tahun 2022. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sugito yang menjabat sebagai aparatur desa sejak beberapa tahun yang lalu. Dalam hal tersebut Bapak Sugito menyampaikan bahwa pengangguran mulai meningkat diakibatkan oleh adanya Covid-19 yang melanda Indonesia begitu berdampak bagi penduduk yang ada di Desa Sumber Sari. Banyak para pekerja yang melakukan perantauan harus pulang dan menganggur di rumah karena diakannya *lockdown*. Begitu pula para orang-orang yang biasanya harus memanen hasil bumi juga tidak dapat memanen dengan baik karena gagalnya perkebunan bagi pemilik lahan, yang mengakibatkan para buruh harus menganggur karena tidak mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan. Sampai pada tahun 2022 pengangguran di Desa Sumber Sari tetap mengalami peningkatan hal tersebut sama seperti pada dua (2) sena hasil perkebunan yang gagal sehingga menyulitkan para buruh tani untuk mendapatkan pekerjaan, bukan hanya hal tersebut tetapi banyaknya para pemuda yang menikah di bawah umur

dan belum memiliki pendapatan yang pasti terbilang masih mengandalkan orang tua.¹¹ Berikut adalah data peningkatan pengangguran Desa Sumber Sari pada tahun 2020, 2021, dan 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran
Desa Sumber Sari

Wilayah	Tingkat Pengangguran		
	2020	2021	2022
Desa Sumber Sari	2,95	3,02	3,10

Sumber : Perhitungan Pengangguran Desa Sumber Sari, 2022

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan tingkat pengangguran di Desa Sumber Sari yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan ke tahun 2022. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran sebesar 2,95 mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu 3,01, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun berikutnya pada tahun 2022 yaitu 3,10, jika dilihat dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tiga tahun tersebut pengangguran mengalami peningkatan sebesar 0,7 persen.. Dari penjelasan data di atas jumlahnya mengalami peningkatan dibanding dengan pada tabel 1.1 pengangguran terbuka untuk wilayah kabupaten. Sedangkan jika dilihat pada desanya justru malah mengalami peningkatan.

Pengangguran yang ada di Indonesia berasal dari beberapa jenis penduduk salah satunya yaitu dilihat dengan tingkat pendidikan. Berikut ini merupakan data-data pengangguran yang ada di kabupaten Way Kanan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021 yang di unggah pada Mei 2022 oleh Badan Pusat Statistik (BPS).¹²

Tabel 1.3

¹¹ Sugito, "Jumlah Pengangguran Desa Sumber Sari", *Wawancara*, 29 Desember 2022, pukul 10:25 WIB

¹² Bps Provinsi Lampung, || <https://kirka.co/pengangguran-di-lampung-berdasarkan-tingkat-pendidikan-tahun-2021/> diakses pada 18 Oktober 2022, pukul 13:47 WIB

**Tingkat Pengangguran di Kabupaten
Way Kanan Berdasarkan tingkat pendidikan**

Tingkat pendidikan	Persentase
Sekolah Dasar	19,90
SLTP/SMP/Sederajat	27,79
SLTA/SMA/Sederajat	49,24
Diploma	3,07
Sarjana	0

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung per Kabupaten

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat pengangguran di kabupaten Way Kanan untuk tingkat pendidikan cukup terbilang tinggi jumlah pengangguran. Pengangguran ini dapat dikurangi dengan adanya suatu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun dari orang lain.

Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi paling Selatan yang berada di pulau Sumatra, dengan ibu kota atau pusat pemerintahan berada di Kota Bandar Lampung. Di dalam wilayah provinsi Lampung terdapat kabupaten yaitu Way Kanan memiliki 1 kelurahan dan 19 desa, kecamatan salah satunya adalah kecamatan Banjit Kota kecamatan ini memiliki 20 desa yang tersebar di seluruh wilayah Banjit, yang terdiri dari Argomulyo, Bali Sadar Tengah, Bali Sadar Utara, Bali Sadar Selatan, Bandar Agung, Bonglai, Campang Lapang, Dono Mulyo, Juku Batu, Kemu, Menanga Jaya, Menanga Siamang, Neki, Pasar Banjit, Rantau Jaya, Rantau Temiang, Rebang Tinggi, Simpang Asam, Sumber Baru, dan Sumber Sari.¹³ Kecamatan Banjit memiliki 19 desa dan satu kelurahan, salah satu desanya yaitu Desa Sumber Sari. Desa Sumber Sari merupakan desa yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun 1 Pati, Dusun 2 Teladan, Dusun 3, dan

¹³

Sidomulyo, yang dihuni sekitar 1.414 jiwa.¹⁴ Dengan jumlah pemuda usia 16-30 Tahun sekitar 240 jiwa.¹⁵ Hal ini didukung oleh hasil survey langsung ke Desa Sumber Sari guna untuk mengetahui jumlah pemuda. Berikut tabel data pemuda Desa Sumber Sari sebagai berikut:

Tabel 1.4
Data Pemuda Sumber Sari

No.	Dusun Sumber Sari	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Dusun 1 Pati	47	38
2.	Dusun 2 Teladan	48	31
3.	Dusun 3	33	25
4.	Sidomulyo	11	9
	Jumlah	137	103
		Total	240

Sumber : Survei Langsung di Desa Sumber Sari, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 mengenai jumlah pemuda yang ada di Desa Sumber Sari dinyatakan bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu 240 pemuda yang ada di Sumber Sari. Dari jumlah keseluruhan tersebut ditemukan bahwa 55 persen pemuda yang masih menganggur dan 35 persen masih menempuh pendidikan dan sisanya 10 persen pemuda bekerja dengan pekerjaan yang tidak pasti seperti menjadi buruh petani.¹⁶

Pada saat ini fenomena rendahnya minat masyarakat Indonesia untuk memulai berwirausaha menjadi perhatian dan pemikiran serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai hal dan upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha melalui pemahaman dan pengetahuan untuk mengubah mindset para generasi muda setelah menyelesaikan jenjang pendidikan agar tidak hanya mencari pekerjaan. Namun agar bisa menciptakan sebuah usaha yang berpotensi membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya atau orang

¹⁴ Tabel Data Kependudukan Desa Sumber Sari Berdasarkan Populasi Per Wilayah, Dari : Kantor Desa Sumber Sari, 21 Oktober 2022, pukul 13:44 WIB

¹⁵ Profil Desa Sumber Sari, wawancara Kades Sumber Sari pada 22 Oktober 2022.

¹⁶ Kristiyanto, "Jumlah Pemuda Desa Sumber Sari", *Wawancara*, November 16, 2022, pukul 13:25 WIB

lain. Sikap serta perilaku seseorang untuk berwirausaha cenderung dipengaruhi adanya pertimbangan dari berbagai aspek mengenai pilihan karir, ataupun keinginan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai bidang yang dimiliki. Untuk menanamkan mindset atau pemikiran berwirausaha dapat dimulai dari dunia pendidikan, pengaruh orang lain atau bahkan karena adanya peluang serta tekad dari individu itu sendiri. Hal ini merupakan tantangan bagi orang yang berpendidikan untuk mengajak dan memberi arahan kepada para generasi muda agar yakin dapat memulai suatu usaha. Dengan kegiatan berwirausaha para pemuda akan lebih kreatif dalam menyampaikan ide untuk pengembangan produk yang dihasilkan. Dengan kemajuan masyarakat mengetahui tentang dunia usaha, masyarakat tidak akan bergantung pada pemerintah dalam mencari pekerjaan seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau bekerja menjadi buruh pabrik dan karyawan.

Menurut Sukirman peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang atau bertahap melalui upaya pembangunan, pemberdayaan, pengembangan dan penguatan.¹⁷ Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini fenomena rendahnya minat dalam berwirausaha para pemuda di Indonesia masih terbilang rendah, para pemuda di Indonesia masih memiliki pemikiran bahwa masa depan berkarir dengan mencari pekerjaan atau menjadi seorang pekerja lebih baik dibandingkan menjadi seorang pengusaha. Padahal pada kenyataannya sangat tidak menjanjikan mencari pekerjaan atau bekerja suatu perusahaan. Banyak kemungkinan-kemungkinan yang nantinya akan timbul, seperti lahan pekerjaan yang sedikit sedangkan pengangguran semakin banyak, pemutusan tenaga kerja yang secara tiba-tiba, maka dari itu minat dalam berwirausaha harus ditanamkan sejak dini kepada para pemuda agar terhindar dari kemungkinan-kemungkinan tersebut. Para pemuda di Indonesia pengusahanya bisa terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Singapura. Jumlah pengusaha muda di Indonesia disebut baru mencapai 3,4 persen. Angka ini masih jauh tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia sebesar 5 persen, dan Singapura 7 persen.

¹⁷ Sukirman, "Jiwa kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20 No. 01, (2017): 113-131. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Jika dihitung 3,4 persen dari jumlah penduduk 270 juta, berarti baru ada 10 juta (*entrepreneur*) di yang ada di Indonesia.¹⁸ Menurut Badan Pengurus Pusat (BPP) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Bagas Adhadirgha mengatakan jumlah pengusaha di Indonesia harus bertambah hingga ideal di atas 10 persen untuk mendukung pemerintah dalam menghadapi bonus demografi tahun 2030-2040.¹⁹ Oleh karena itu, perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Seiring pertumbuhan seseorang khususnya seorang pemuda akan timbul pada dirinya keinginan-keinginan baru. Minat berwirausaha dapat ditanamkan pada usia muda sebagai awal dari terbentuknya kepribadian untuk menjadi wirausahawan, sehingga menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tak terkecuali adanya rangsangan yang berkaitan dengan dunia usaha, akan mendorongnya timbul minat untuk berwirausaha. Jiwa wirausaha adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dengan Adanya respon terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dicermati oleh seseorang pada suatu kondisi, maka hal ini akan menimbulkan kecenderungan hati serta memunculkan perasaan suka terhadap sesuatu.

Pada penelitian ini sebelumnya telah melakukan pra survey untuk melihat seberapa banyak pemuda yang berminat menjadi wirausaha dan yang kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut diketahui dari hasil pra survey sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, yang dihasilkan terdapat 70 pemuda

¹⁸ Tira Santia, “Jumlah Pengusaha Muda Indonesia Jauh Tertinggal dari Malaysia dan Singapura”, 2022. <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4924153/jumlahpengusaha-muda-indonesia-jauh-tertinggal-dari-malaysia-dan-singapura> Di akses pada 8 November 2022, pukul 14:44 WIB

¹⁹ Bagas Adhadirgha, “Badan Pengurus Pusat”, 2022. <https://riau.antaranews.com/berita/307929/hadapi-bonus-demografi-2030-jumlah-pengusaha-indonesia-harus-bertambah>. Di akses pada 15 November 2022, pukul 13:22 WIB

mengisi dengan *Google Form*.²⁰ Hal ini dibuktikan data hasil pra survey yang dilakukan sebelumnya. Berikut tabel data pra survey pemuda desa Sumber Sari.

Tabel 1.5
Data Pra Survey Pemuda Sumber Sari

Pernyataan	Angka
Berminat Berwirausaha	17
Kurang Berminat Berwirausaha	33
Jumlah	50

Sumber : Google Form pernyataan, 2022

Dari tabel 1.5 dapat dijelaskan bahwa para pemuda yang mengisi pra survey terdiri dari 50 pemuda dari jumlah keseluruhan yaitu 240 pemuda terdapat 17 pemuda yang berminat menjadi seorang wirausaha, sedangkan terdapat 33 pemuda di desa Sumber Sari yang kurang berminat menjadi seorang wirausaha. Inilah yang menjadi perhatian dari penelitian ini untuk diteliti, karena jumlah peminat lebih sedikit dibandingkan dengan kurang berminat berwirausaha. Padahal potensi yang ada di desa tersebut cukup melimpah. Seperti kopi, jagung, singkong, pisang, padi dan berbagai jenis hasil bumi lainnya. Dengan potensi yang melimpah tersebut sebenarnya banyak peluang bisnis yang bisa di telatani, seperti membuat makanan atau minuman yang bisa dijual mulai dari wilayah desa Sumber Sari atau bahkan bisa keluar dari wilayah Desa Sumber Sari.

Suatu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suatu usaha, menciptakan usaha tidak harus orang yang berpendirian tinggi, menjadi seorang wirausahawan hanya membutuhkan orang yang memiliki tekad dan kesungguhan. Kewirausahaan sendiri merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Minat berwirausaha timbul karena adanya keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja

²⁰ Linda Nurkarisma, "Google form:"
<https://docs.google.com/forms/d/1xD6YrtqmUn2B2uUS21M72McaD12PRUb0lyHdCy7S0s/edit>. Di akses pada 17 Oktober 2022, pukul 10:33 WIB

keras berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi, dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan. Menurut Fuadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau memiliki keinginan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta keinginan untuk belajar dari kegagalan.²¹ Kewirausahaan dapat timbul dari dirinya sendiri atau dari pengaruh orang lain menjadi salah satu pendorong roda perekonomian suatu negara, karena wirausahawan mempunyai kebebasan dalam melakukan inovasi, kebebasan berkarya dan bersifat mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap berwirausaha, berarti orang tersebut menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi. Seiring pertumbuhan seseorang khususnya seorang pemuda akan timbul pada dirinya keinginan-keinginan baru. Minat berwirausaha dapat ditanamkan pada usia muda sebagai awal dari terbentuknya kepribadian untuk menjadi wirausahawan, sehingga menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tak terkecuali adanya rangsangan yang berkaitan dengan dunia usaha, akan mendorongnya timbul minat untuk berwirausaha. Jiwa wirausaha adalah sifat dan gejala abstrak seperti pikiran, perasaan, dan angan-angan yang terjadi dalam diri seseorang untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya melalui gagasan yang inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dengan Adanya respon terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dicermati oleh seseorang pada suatu kondisi, maka hal ini akan menimbulkan kecenderungan hati serta memunculkan perasaan suka terhadap sesuatu.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* atau seperti rendahnya keyakinan dalam menciptakan dan menjalankan suatu usaha, rasa percaya diri yang kurang pada diri individu yang menganggap bahwa dirinya tidak mampu menjalani suatu usaha yang

²¹ Rosmiati, Dony Teguh Santosa Junias, & Munawar. "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. Vol. 17, No.1. (2015): 21-30. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>

diciptakan, dan ketakutan-ketakutan terhadap risiko yang akan dihadapi kedepannya dan perlu adanya motivasi atau dorongan dari orang lain untuk masuk ke dunia bisnis. Motivasi untuk berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada. Inilah hal menarik yang kemudian dilakukan lebih jauh dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil tentang pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri (*kepercayaan diri*) dan motivasi bisa berdampak pada minat berwirausaha pada pemuda di Desa Sumber Sari kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, provinsi Lampung.

Menurut Wulandari faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi individu karena rangsangan atau ajakan dari luar.²² *Self-efficacy* memiliki faktor dari dalam individu untuk memulai sesuatu. Banyak peneliti yang menyebutkan bahwa *Self-efficacy* menjadi faktor awal yang kaitannya sangat erat dengan pengembangan karier seseorang terutama pada minat berwirausaha. Pentingnya *Self-efficacy* dapat menentukan langkah yang akan diambil oleh seseorang karena *Self-efficacy* dapat menjadi faktor penting dalam penentuan mengenai minat berwirausaha seseorang yang telah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya.

Self-efficacy atau keyakinan diri yang positif merupakan faktor penentu keberhasilan yang akan menciptakan kepuasan yang muncul bersamaan dengan adanya pengetahuan yang sudah diserap.²³ Setelah mengetahui betapa pentingnya faktor personal pemuda, peneliti tertarik dengan keyakinan diri atau efikasi diri yang dimiliki oleh

²² Wulandari. "Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, vol.1, no. 20. (2013): 1-20 <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>.

²³ Yuritano & Armansyah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stie Pembangunan Tanjungpinang". *Jurnal inovasi penelitian*, vol.12, no. 1. (2021): 2669-2679 <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/426/450/>

pemuda terhadap suatu minat kewirausahaan. Menurut Indrawati mendefinisikan bahwa *self-efficacy* adalah bentuk evaluasi atas diri sendiri dan kehendaknya dalam tercapainya tujuan. *self-efficacy* ini ialah tentang bagaimana bagusnya diri sendiri atas keadaan khusus yang memiliki keterkaitan dengan sikap yang diharapkan agar bisa memberi kepuasan dengan ketercapaian keinginan tertentu.²⁴ Dengan adanya *self-efficacy* atau keyakinan diri dapat membentuk mental dan mengerjakan sesuatu lebih dari standar. Demi mendapatkan suatu pencapaian dibutuhkan ketekunan dalam melakukan kegiatan. Keyakinan pada seorang pemuda untuk memulai suatu usaha harus ditekankan dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana pada saat peneliti melakukan wawancara sehubungan dengan minat kewirausahaan kepada pemuda. Sebagian pemuda belum tahu apa yang akan dilakukan nantinya dimasa yang akan datang, padahal jika yakin atau mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dan mempunyai minat, maka jika memulai berwirausaha masa depannya akan terjamin sehingga tidak menjadi pengangguran.

Permasalahan pemuda di Desa Sumber Sari pada saat ini selanjutnya yaitu kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga merasa tidak mampu untuk bersaing di era modern seperti saat sekarang ini. Pada saat ini masih banyak pemuda yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau instansi pemerintah bahkan rela bertahun-tahun merantau ke luar kota atau bahkan tidak bekerja. Mereka beranggapan bahwa tidak memiliki risiko yang tinggi jika bekerja dengan orang lain di mana mereka hanya mengharapkan penghasilan tetap setiap bulannya tanpa mau mengambil risiko ketidakpastian dibandingkan jika menjadi seorang wirausaha yang memiliki risiko yang tinggi dan harus tetap konsisten dalam menjalankan serta menumbuh kembangkan usaha yang di kelola. Kebanyakan orang yang menjadi sukses dalam dunianya adalah orang yang mampu mensejahterakan dirinya sendiri dan membantu mensejahterakan orang lain. Padahal pada dasarnya

²⁴ Yeti Indrawati, "Pengaruh Self- Esteem, Self -Efficacy dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" (Studi Kasus Perawat RS Siloam Manado). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, Vol 2, No. 4 (2014): 12-24. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/5881>

menjadi seorang wirausaha tidak semenakutkan seperti yang dibayangkan, perlunya motivasi sebagai contoh masyarakat pemuda agar yakin dan percaya diri terhadap minat berwirausaha sangat diperlukan.

Pada dasarnya seseorang merasa takut memulai suatu usaha karena kurangnya dorongan menjadi wirausaha, oleh karena itu sangat diperlukannya motivasi dalam menumbuhkan kemauan untuk berwirausaha. Motivasi sendiri merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Menurut G. R Terry motivasi dapat dilihat dari dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif atau dinamis, motivasi terlihat sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan apabila dilihat dari segi pasif atau statis, motivasi akan terlihat sebagai kebutuhan sekaligus untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja seseorang tersebut ke arah yang diinginkan.²⁵ Permasalahan dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi pada diri masyarakat pemuda yang berada di Desa Sumber Sari. Oleh karena itu perlunya peningkatan motivasi untuk menciptakan suatu usaha. Aktivitas mental dapat berupa tindakan-tindakan kognitif yang berupa perencanaan yang dimiliki oleh setiap orang. Motivasi sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keyakinan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha sangat perlu ditumbuhkan dalam diri para pemuda.

Suatu kewirausahaan kaitannya sangat erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Perkembangan dunia usaha semakin berkembang. Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri salah satu kelemahan umat Islam saat ini khususnya di Indonesia adalah dalam bidang ekonomi. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih berada

²⁵ Siagian & Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta.: PT. Bumi Aksara, 2014), p.145

dalam kategori miskin. Oleh karena itu banyak para cendekiawan dan intelektual muslim yang mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Menurut Hadi wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru atau keberanian, ketutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.²⁶ Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menjalankan Ibadah, akan tetapi bertebaran di muka bumi dan melakukan aktivitas pencarian anugerah Allah Swt. dalam yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah (Jumat) ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah [62] : 10).

Ayat tersebut menyatakan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²⁷ Kata bertebaranlah dan carilah sebagian dari karunia Allah serta ingatlah Allah banyak-banyak merupakan prinsip wirausaha. Pada ayat ini menjelaskan bahwa sebagai orang yang sehat, kuat secara fisik dan pikiran harus memiliki kemauan untuk bekerja tidak menjadi pengangguran.

²⁶ N. S. Hadi, “Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Usaha Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru). (2020): 76-84. <http://www.suzannita.com>

²⁷ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Juz 4 (Jakarta: Lentera Hati. 2002). <https://scholar.google.co.id/citations?user=OMkvO-4AAAAJ&hl=en>

Menjadi seorang wirausaha harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif dan imajinatif, inovatif, serta berani mengambil risiko. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.²⁸ Kewirausahaan bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Berwirausaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun Minat berwirausaha dapat dilihat melalui kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan pada tindakan berusaha yang dilakukannya. Al-Qur'an menjadi sumber nilai, sikap, perilaku, dan etika seorang muslim dalam berwirausaha. Dalam bekerja sebagai ibadah, seseorang juga harus memiliki etos kerja tinggi dengan menjunjung akhlakul karimah pada setiap pekerjaannya.

Dalam berwirausaha, para pemuda harus menanamkan sifat jujur karena jujur adalah akhlak yang paling utama dalam memulai suatu bisnis. Dengan jujur, orang lain akan senang dalam bekerja sama dengan kita. Selain jujur, sikap amanah, toleran, menepati janji dalam berbisnis juga harus diterapkan. Pada dasarnya Nabi Muhammad Saw. sejak beliau kecil telah mendapatkan julukan di masyarakat kota Makkah sebagai al-Amin (orang yang terpercaya). Padahal beliau juga telah memiliki sifat wajib bagi rasul yang melekat yakni, shiddiq, amanah, tabligh, fathanah. Dengan sifat-sifat tersebut, beliau mendapat kepercayaan dari para pemilik modal. Dengan semangat suka sama suka (antara dhimminhum) dan kejujuran dan profesionalisme membuatnya beliau semakin disenangi oleh mitra bisnisnya, dan secara tidak langsung, beliau pun telah berhasil

²⁸ Bahri, "Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 2, no. 1 (2018): 67-87. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/article/view/1103/1020>

menanam benih etika dasar dalam wirausaha yang kemudian menjadi referensi hingga pada saat ini.²⁹

Ketika sebuah bisnis dikaitkan atau didasarkan kepada prinsip-prinsip agama seperti yang dikatakan dalam pembahasan ekonomi syariah tentunya berkaitan erat dengan norma-norma yang terkait dengan perekonomian dalam sistem Islam. Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung pekerja, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon pekerja yang mencari pekerjaan, terutama bagi individu yang terdidik, mereka diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian dengan menanamkan jiwa kewirausahaan semenjak dini khususnya dikelompok pemuda Desa Sumber Sari yang masih memiliki usia yang produktif dalam berkreasi dan berinovasi. Hal ini akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak lagi mengandalkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi Pemuda Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung).

C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah dalam Minat Berwirausaha dengan menggunakan *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan Motivasi yaitu:

- a. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi.
- b. Rendahnya minat berwirausaha pada pemuda Desa Sumber Sari.

²⁹ Fikri Maulana, “Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam”. IQ (Ilmu Al-Qur’an): *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1, (1970): 30-44. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>

- c. Rendahnya *Self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi pada diri pemuda Desa Sumber Sari.
- d. Perlunya penerapan wirausaha sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus membahas lebih tuntas dan bisa mencapai sasaran yang diharapkan sehingga mempermudah penulis mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka batasan masalah pada yaitu :

- a. Meneliti pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha.
- b. Meneliti pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi berpengaruh positif secara simultan terhadap minat berwirausaha.
- c. Meneliti bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang minat berwirausaha pada pemuda Desa Sumber Sari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang minat berwirausaha pada pemuda Desa Sumber Sari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha.

3. Untuk mengetahui bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang minat berwirausaha pada pemuda Desa Sumber Sari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta kontribusi bagi ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi dalam meningkatkan minat berwirausaha agar terhindar dari penumpukkan pada calon pekerja nantinya. Peneliti juga dapat mengetahui pengaruh ketiga variabel independen terhadap minat berwirausaha yang dijalankan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi pemuda Desa Sumber Sari

Kajian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pemuda Desa Sumber Sari agar berminat menjadi seorang wirausahawan yang sukses dengan menerapkan *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi, dengan tetap menjalankan usaha sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

c. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema serupa yaitu pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung penyusunan kerangka berpikir, penguat, dan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu yang memiliki relevan

dengan permasalahan penelitian dikaji peneliti tentang Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. (Studi Pada Pemuda Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung). Berikut adalah penelitian-penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu:

1. **Sinta Nugroho dan Shanti Nugroho S.** dengan judul penelitian “*Pengaruh Self-efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, pengaruh *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang. *Self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan kemampuannya sendiri untuk mampu menyelesaikan tugas yang bermanfaat dan bisa menguasai atas apa yang dikerjakannya. Adanya *Self-efficacy* dalam suatu usaha dapat memahami seberapa minat seseorang dalam berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling dengan jumlah responden 109 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2016 STKIP PGRI Jombang. Berdasarkan uji f yang telah dilakukan terdapat nilai F hitung sebesar $106,603 > F$ tabel 3,93 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *self-efficacy* (X) secara simultan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.³⁰ Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian di mana pada penelitian ini yang menjadi tempat

³⁰ Shanti Nugraha Sulistyowati, “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang.” . *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 14, No. 2, (2020): 275-280, <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>

penelitian adalah Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung.

2. **Dalimunthe, M. H., & Nawawi, Z. M.** dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Self-efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh media sosial dan *self-efficacy* pada minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Studi ini menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, karena seperti yang kita ketahui saat ini bahwa media sosial digunakan tidak hanya untuk mencari informasi terkini dan sebagainya tetapi juga bisa digunakan untuk tempat berwirausaha. Sementara untuk *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena *self-efficacy* mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditargetkan. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.³¹ Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada studi penelitian, di mana pada penelitian ini yang menjadi studi penelitian adalah pemuda di Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung.
3. **Putri Dewi Sri & Agung Haryono** dengan judul penelitian “*Pengaruh Self Confidence, Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016*” Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri, pendidikan

³¹ Mey Habibah Dalimunte & Zuhrinal M Nawawi, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, Vol. 1, No. 2. (2022): 106-114, <http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/JIIM>

kewirausahaan, dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier berganda dengan populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dengan jumlah sampel 114 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi efektif kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa adalah 34,29%, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa adalah 14,07%, literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa adalah 5,86% dan sisanya adalah 45,78%.³² Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada jumlah populasi penelitian, di mana pada penelitian ini sampel penelitian yang berjumlah 240 pemuda di Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung.

4. **Ulfa**, dengan judul penelitian “*Pengaruh Ketahananmalangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* dan *self-confidence* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Negeri Pertanian Samarinda”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 100 siswa dipilih dengan teknik *simple random sampling* sebagai subjek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala *adversity quotient*, kepercayaan diri dan minat berwirausaha. Uji analisis regresi sebagai teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri dan (R²) *adversity quotient* dan kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa

³² Puji Dewi Sri & Agung Haryono, “Pengaruh Self Confidence, Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016”. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 5, (2021): 598-602, <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/viewFile/2160/1305>

Politeknik Negeri Samarinda sebesar 29,3%.³³ Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada jumlah populasi penelitian, di mana pada penelitian ini populasi penelitian yang berjumlah 200 pemuda di Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit, kabupaten Way Kanan, Lampung. Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan perspektif Islam.

5. **Anik Ariyanti**, dengan judul penelitian “*Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*”. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 40 mahasiswa dari jumlah populasi 200 mahasiswa. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16 dan diuji dengan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi ganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan secara simultan motivasi berwirausaha dan mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha para mahasiswa Program Studi S1 Manajemen STIE IPWI Jakarta.³⁴ Dari penelitian di atas letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan alat pengolahan data, di mana pada penelitian ini pengolahan data penelitian yang digunakan yaitu SmartPLS.

Dari uraian kajian peneliti-peneliti terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pembeda penelitian ini adalah pada segi tempat atau objek penelitian, jumlah populasi dan sampel, penggunaan variabel lain, dan penggunaan studi pemuda serta adanya perspektif ekonomi

³³ Fauziah Ulfa, “Pengaruh Ketahananmalangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 7, No. 3, (2019): 475–481, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>

³⁴ Anik Ariyanti “Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”. *Jurnal Pengembangan Wisata*, Vol. 20 No. 2, (2018): 95-106, <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>

Islam dalam berwirausaha yang tidak menunjukkan adanya kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Sehingga yang menjadi keunikan dalam penelitian ini menurut peneliti adalah responden dalam penelitian di mana responden dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini adalah pemuda yang berasal dari tingkat pendidikan berbeda dan memiliki hak yang sama ketika memiliki keinginan menjadi wirausaha.

Penelitian ini sebagai pembaharuan dari peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya Pada Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah penelitian. Hal ini penting untuk dilakukan agar karya tulis yang dihasilkan dapat tersusun secara runtut dan rapi sistematik penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pada Bab ini mencangkup teori yang digunakan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis yang berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas mengenai metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, jenis dan sifat penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data,

definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisikan mengenai pembahasan tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan rekomendasi untuk pembaca.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Berencana

a. Pengertian Teori Perilaku Berencana

Teori perilaku berencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori psikologis yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori perilaku berencana merupakan teori lanjutan dari Teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan pada tahun 1975 oleh Ajzen dan Fishbein, kemudian dikembangkan kembali oleh Icek Ajzen menjadi Teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan faktor individu dalam melaksanakan suatu perbuatan tertentu.³⁵ Menurut Maullah dan Rofiuddin menjelaskan pada teori perilaku berencana juga dapat dipakai dalam menganalisis minat seseorang ketika melakukan sesuatu.³⁶

Teori perilaku berencana mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang semuanya di bawah kontrol penuh individu. Dalam teori perilaku terencana, perilaku yang timbul karena adanya intensi untuk berperilaku. Intensi ini merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku. Oleh karena itu, semakin keras seseorang terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku tersebut. TPB juga banyak digunakan untuk meneliti wirausaha. Minat wirausaha memiliki hubungan yang kuat untuk membentuk perilaku wirausaha. Sikap terhadap perilaku diwujudkan dalam bentuk sikap

³⁵ Icek Ajzen. "The Theory Of Planned Behavior". *Journal Of Organizational Behavior And Human Decision Processes*, Vol 50, No. 2, (1991): 179–211, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

³⁶ Siti Maullah & Mohammad Rofiuddin, "Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas." *Journal of Management and Digital Business*, Vol 1, No. 2, (2021): 105–121, [http s://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49](http://s://doi.org/10.53088/jmdb.v1i2.49)

wirausaha, perasaan individu yang muncul atas dasar kepercayaan yang dimiliki untuk memulai bisnis. Norma subjektif adalah dorongan kuat dari lingkungan bagi individu untuk memulai bisnis. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman dekat, dan komunitas. Kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan individu untuk membentuk perilaku wirausaha. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami menggunakan TPB dalam konteks wirausaha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model komponen TPB terbukti mampu memprediksi minat wirausaha.³⁷ Membentuk elemen minat seperti sikap terhadap wirausaha, norma subjektif, dan kontrol perilaku juga merupakan prediktor terbaik yang memiliki pengaruh kuat pada perilaku wirausaha.

b. Konsep Teori Perilaku Berencana

Menurut Krueger dalam konteks kewirausahaan, kewirausahaan adalah perilaku yang terencana.³⁸ Studi mengenai minat kewirausahaan sering menggunakan model TPB untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor-faktor personal dengan minat kewirausahaan. Menurut Raguz dan Matic teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis.³⁹ Menurut Achmat terdapat komponen dalam teori perilaku berencana adalah:⁴⁰

³⁷ Utami, C. W. Attitude, Subjective Norms, Perceived behavior, Entrepreneurship education and Self-efficacy toward entrepreneurial intention University student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, Vol 20, No. 2, (2017): 475–479 <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1020?show=full>

³⁸ Krueger, N. F. & Carsrud, A.L. *Entrepreneurial Intentions: Applying The Theory Of Planned Behavior. Entrepreneurship & Regional Development*. (London: Sage. 1993): 315-330. <https://doi.org/10.1080/08985629300000020>

³⁹ Raguz, I. V. dan Matic, M. *Student's Perceptions and Intentions Towards Entrepreneurship : The Empirical Finding from The University of Dubrovnik - Croatia. International Journal of Management Cases*, vol. 13 no. 3, (2011).38-49. https://www.academia.edu/19593307/Students_perceptions_and_attitudes_towards_entrepreneurship_a_cross_program_and_cross_cultural_comparison

⁴⁰ Achmat & Zakarija. "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?" (2010). <http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-aspdf/umm-blog-article-112.pdf> diakses pada 20 Oktober 2022

1) Sikap Perilaku.

Sikap dianggap sebagai variabel pertama dari perilaku. Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan atau *beliefs* ini disebut *behavioral beliefs*. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, ketika seseorang menilainya secara positif. Sikap ditentukan oleh kepercayaan individu mengenai konsekuensi menampilkan suatu perilaku (*behavioral beliefs*), ditimbang berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya (*outcome evaluation*). Sikap tersebut dipercaya memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku dan dihubungkan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

2) Norma Subjektif

Norma subjektif diasumsikan sebagai suatu fungsi dari *beliefs* yang spesifik seseorang setuju atau tidak setuju untuk menampilkan suatu perilaku. Kepercayaan yang termasuk dalam norma subjektif (*normative beliefs*). Seorang individu akan berniat menampilkan suatu perilaku tertentu, jika mempersepsi bahwa orang lain yang penting berpikir bahwa ia seharusnya melakukan hal tersebut.

3) Kontrol Perilaku

Seseorang memiliki kendali sepenuhnya, ketika tidak terdapat hambatan apapun untuk menampilkan suatu perilaku. Dalam keadaan ekstrim yang sebaliknya, mungkin sama sekali tidak terdapat kemungkinan mengendalikan suatu perilaku, karena tidak adanya kesempatan, karena tidak adanya sumber daya atau ketrampilan. *Perceived behavioral control* menunjuk suatu derajat di mana seorang individu merasa bahwa tampil atau tidaknya suatu perilaku di bawah kendalinya. Orang cenderung tidak akan membentuk suatu intensi yang kuat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, jika tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya meskipun bersikap positif dan percaya bahwa orang lain yang penting baginya akan menyetujuinya. Jalur langsung dari *perceived behavioral control* ke perilaku

diharapkan muncul ketika terdapat keselarasan antara persepsi mengenai kendali dan kendali yang aktual dari seseorang atas suatu perilaku.

Penelitian ini menjadikan Teori Perilaku Berencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai teori dasar dalam penelitian ini karena adanya peran yang terkait antara variabel dalam penelitian yaitu minat berwirausaha. Diaman dalam teori menjelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam keyakinan yaitu sikap perilaku, keyakinan normatif dan kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, sikap perilaku adalah kepercayaan diri. Sementara norma subjektif adalah *self-efficacy*, selanjutnya kontrol perilaku yang masuk ke dalam faktor sosial adalah motivasi.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat menurut bahasa yaitu suatu usaha dan kemampuan untuk mempelajari (*leraning*) dan mencari sesuatu. Sedangkan menurut istilah minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminatinya.⁴¹ Menurut Higlar minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan puas.⁴² Minat dapat timbul karena rasa ketertarikan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu hal tertentu dan memiliki kecenderungan yang lebih terhadap suatu obyek tersebut. Minat sendiri dapat timbul dalam diri seseorang dengan sendirinya atau dapat tumbuh dengan cara dipelajari dan mempelajari dengan berbagai cara. Namun ada juga seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan yang akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan minatnya.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), p. 180.

⁴² Dari Higlar, <http://www.siaksoft.net>. Di akses pada 21 Oktober 2022 pukul 13:00 WIB

Menurut Matondang, Slameto menjelaskan minat sendiri merupakan penerimaan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Kuatnya suatu hubungan dari dalam diri serta adanya pengaruh dari luar dapat mempengaruhi adanya minat seseorang untuk berwirausaha.⁴³ Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan penerimaan hubungan seseorang yang ada dalam dirinya atau dengan adanya pengaruh dari luar. Sedangkan menurut Kartini Kartono menjelaskan bahwa minat adalah momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting, di mana minat kaitannya sangat erat dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur perasaan, kognitif dan kemauan.⁴⁴ Minat menurut Ahmad Susanto minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.⁴⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan, kesukaan, dan kecenderungan seorang individu yang timbul karena adanya pengaruh dalam dirinya sendiri atau timbul karena pengaruh orang lain. Dengan adanya minat yang ada dalam diri individu mengenai sesuatu yang di sukai dapat digunakan untuk melihat potensi apa yang dimiliki individu itu sendiri.

b. Pengertian Berwirausaha

Wirausaha dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan bahwa wirausaha merupakan orang yang pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru,

⁴³ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2, No. 2, (2018): 24-32. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>

⁴⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1998), p. 112.

⁴⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), p.58.

memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.⁴⁶ Dengan adanya wirausaha orang dapat menciptakan kesejahteraan untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain, menemukan cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang diminati. Prawirokusumo berpendapat bahwa seorang wirausaha yaitu mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.⁴⁷ Berwirausaha berarti memadukan watak diri, keuangan dan sumber daya.⁴⁸ Berdasarkan pendapat beberapa tokoh, maka yang dimaksud berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk menghasilkan suatu produktivitas dengan inovasi baru sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi, berani mengambil risiko dan memiliki rasa tanggung jawab serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Robert D. Hisrich, dkk mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan.⁴⁹ Di mana kewirausahaan merupakan perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Dengan adanya kewirausahaan dapat memberikan nilai manfaat yang besar bagi para pemuda agar dapat menumbuhkan kreativitas dan inovatif yang tinggi. Menurut Rusdiana kewirausahaan merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi

⁴⁶ W.J.S Poewadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), p. 1130.

⁴⁷ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Karya, 2008), p. 16.

⁴⁸ M Fachry Nasution & Sri Melva Panggabean, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pendapatan Orangtua terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019". *Jurnal Niagawan*, Vol 8, No 1, (2019). 16–26, <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i1.12802>.

⁴⁹ Eswanto Sri Rahayu & Siti Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wirasuwasta*, Vol 20, No. 3, (2018): 203-216, <http://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.246>

baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.⁵⁰

Mohammad Rukka mendefinisikan kewirausahaan merupakan suatu kegiatan hal-hal yang baru atau hal-hal yang dilakukan dengan cara-cara baru, termasuk di dalamnya penciptaan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan organisasi.⁵¹ Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh siapapun dan di manapun tetapi tetap dengan adanya kemauan yang tinggi dan semangat yang tidak pernah menurun. Karena pada dasarnya menjadi seorang wirausahawan memiliki banyak tantangan dan masalah-masalah yang harus siap di hadapi.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sendiri atau dengan orang lain dalam membuat sesuatu produk dengan cara-cara baru atau metode baru sebagai bentuk menumbuhkan kreativitas yang ada dalam dirinya selanjutnya memasarkan produk tersebut ke pasaran untuk mendapatkan keuntungan.

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Dalam berwirausaha teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pada teori Schumpeter menjelaskan bahwa wirausaha menciptakan peluang dengan inovasi untuk mengganggu kesetimbangan ekonomi. Menurut Schumpeter yang menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang individu yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin

⁵⁰ Rusdiana. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), p. 45

⁵¹ Mohammad Rukka R. *Buku Ajar Kewirausahaan-I*. (Makassar: LKPP UNHAS, 2011), p. 20

kesuksesan.⁵² Dalam teori tersebut ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

Minat wirausaha menurut Rahayu dan Siti adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau memiliki keinginan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.⁵³ Menurut Aieny Sutedjo menyebutkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, minat, dan kemauan untuk bekerja keras atau memiliki kemauan yang kuat untuk mandiri atau berusaha memenuhi kebutuhannya tanpa merasa takut akan risiko yang akan terjadi, serta kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan.⁵⁴ Minat berwirausaha adalah keinginan dan kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk menciptakan suatu produktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan usaha baru dengan dengan mampu menghadapi risiko yang akan dihadapi. Minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja, tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

Minat berwirausaha sendiri dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam risiko berkaitan dengan tindakan yang dilakukannya. Minat wirausaha sebagai kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, dengan memajukan usaha atau

⁵² Muchson. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. (Bogor: Guepedia, 2017), p. 13

⁵³ Eswanto Sri Rahayu & Siti Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wirasuwasta*, Vol 20, No. 3, (2018): 203-216, <http://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.246>

⁵⁴ Fuzia Aeny, Eeng Ahmad, & Ahmad Machmud, "Pengaruh Self Efficacy, Interaksi Sosial Terhadap Minat Berwirausaha dimoderasi Karakteristik Kewirausahaan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 12, No. 2, (2020): 251-262. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.29829>

menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan risiko yang akan dihadapi, selalu belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dan kemauan seseorang untuk masuk ke dunia wirausaha, dengan pengaruh dari diri sendiri atau dari pengaruh orang lain, dengan tekad yang kuat untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menghadapi risiko yang akan muncul nantinya.

d. Aspek-aspek Minat Berwirausaha

Aspek-aspek minat berwirausaha pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek minat menurut Pintrich dan Schunk. Aspek-aspek minat berwirausaha ini disusun berdasarkan kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha, yaitu:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) yaitu suatu bentuk perasaan suka atau tidak suka dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai hal berkaitan dengan aktivitas. Sebagai contoh yang dapat dilihat dari sikap umum yang ditandai suka atau tidak suka terhadap kegiatan berwirausaha.
- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific for or living the activity*) yaitu kesadaran dalam memutuskan untuk menyukai segala aktivitas yang berhubungan dengan wirausaha.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*) yaitu individu yang merasa senang dengan segala kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*) yaitu aktivitas dalam wirausaha menjadi tolak ukur bagi kehidupan, sehingga individu menaruh perhatian terhadap aktivitas wirausaha.

- 5) Adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*) yaitu minat yang ada pada diri individu dapat ditunjukkan melalui emosi yang menyenangkan sehingga individu memusatkan perhatian pada aktivitas berwirausaha.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or the participant in the activity*) yaitu seorang individu yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan wirausaha, karena menganggap bahwa aktivitas wirausaha tersebut penting untuk berpartisipasi.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat berwirausaha dibentuk oleh beberapa aspek yang terdiri dari enam aspek yaitu sikap umum terhadap aktivitas atau suatu sikap atau perasaan suka terhadap aktivitas wirausaha, kemudian kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas atau menyukai segala aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha, kemudian merasa senang dengan aktivitas wirausaha yang diminatinya, setelah itu adanya minat instrinsik wirausaha menjadi suatu tolak ukur bagi kehidupan sehingga individu menaruh perhatian terhadap kegiatan dengan memusatkan terhadap dunia wirausaha, dan yang terakhir yaitu berpartisipasi dalam aktivitas wirausaha karena dianggap penting.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Elsa Ramadani ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan yang faktor eksternal.⁵⁶

- 1) Faktor internal

⁵⁵ Pintrich, P dan Schunk, D. *Motivation In Education*. (New Jersey : Merrill Prentice Hall, 1996), p. 215

⁵⁶ Elsa Ramadani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Empirik Pada Pengusaha Kue Tradisional Apang)." (2019), <http://eprints.unm.ac.id/16344/1/JURNAL.pdf>

Faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor internal terdiri dari lingkungan internal yang merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola usaha. Faktor internal yang mempengaruhi Minat berwirausaha menurut Sudiarta yaitu adanya keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan di luar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.⁵⁷ Selanjutnya adanya keuntungan atau pendapatan yang merupakan penghasilan yang diperoleh diartikan sebagai laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri setelah dikurangi dengan berbagai macam biaya-biaya operasional.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya peluang dan kelemahan dalam suatu usaha. Faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar suatu calon wirausahawan. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha ada lingkungan keluarga, faktor ini mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan seorang wirausahawan. Minat berwirausaha terbentuk ketika lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor kedua yaitu lingkungan masyarakat, tak hanya itu dorongan dari lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap munculnya minat berwirausaha dalam diri seseorang.

Beberapa alasan lain yang mendorong seseorang tertarik dan berminat untuk membuka usaha sendiri menurut

⁵⁷¹ I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, & Wayan Cipta., "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" Di Kabupaten Bangli, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol 2, No. 1, (2014): 1-8. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3381>

Jackie Ambadar, dkk dalam Rahayu dan Siti adalah sebagai berikut :⁵⁸

- 1) Penghasilan tidak terbatas, banyak orang mengakui ketertarikannya membuka usaha sendiri adalah karena ingin memiliki penghasilan besar.
- 2) Ingin cepat kaya, untuk mewujudkan semua keinginan keinginan jalan termudah dan sudah diakui kenyataannya adalah dengan cara memiliki usaha sendiri. Hanya bekerja keraslah yang akan membuat suatu usaha bisa sukses dan mendatangkan rezeki melimpah. Sebab, mana mungkin bisa hidup mewah tanpa kerja keras dan susah payah.
- 3) Ingin mandiri dengan tekad yang kuat ingin membuka usaha sendiri, secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan sikap mental yang kuat, yaitu sebuah keinginan untuk mandiri.
- 4) Keadaan terdesak, di antara faktor yang menjadi alasan kuat mengapa seseorang ingin membuka usaha sendiri adalah persoalan ekonomi, yaitu ketika mendapati suatu peristiwa seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sebagai jalan alternatif untuk terus membiayai kehidupan keluarga, maka pilihan tercepat adalah dengan membuka usaha sendiri. Hal itu lebih mudah dilakukan daripada harus berebut mencari pekerjaan baru. Sementara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan sekarang ini sudah tidak berimbang.
- 5) Memperoleh kebanggaan atau kepuasan apabila usaha yang dilakukan berhasil merupakan sebuah kebanggaan dan kepuasan tersendiri, dengan perasaan senang dan bangga bisa menunjukkan kepada orang lain tentang keberhasilan yang dicapai.
- 6) Ingin bebas mewujudkan mimpi atau mengaplikasikan ide tidak semua alasan atau keinginan membuka usaha sendiri semata-mata ingin mencari keuntungan besar. Banyak

⁵⁸ Eswanto Sri Rahayu & Siti Laela, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa", *Jurnal Pengembangan Wirasuwasta*, Vol 20, No. 3, (2018): 203-216, <http://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.246>

pengusaha yang sukses mengawali langkah mereka karena keinginannya mewujudkan mimpi memiliki usaha sendiri. Sehingga mereka bisa leluasa mengaplikasikan ide ataupun gagasan kreatifnya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi.

Untuk mendorong tumbuhnya minat terhadap kegiatan dunia usaha yaitu dengan cara mengenali potensi yang ada pada diri akan membantu langkah kita untuk menjalankan usaha menjadi lebih baik lagi. Dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil, terjadi krisis yang berkepanjangan, semakin sedikitnya lowongan dan lapangan pekerjaan. Dengan adanya hal tersebut dapat diupayakan untuk tumbuhnya minat wirausaha pemuda, terlebih adanya ajakan dan dorongan untuk melakukan kegiatan mandiri dalam bentuk wirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan menciptakan daya tarik tersendiri bagi pemiliknya, daya tarik itu berupa keuntungan milik pribadi, kebebasan melakukan usaha, dan punya kepuasan tersendiri atas prestasi atau hasil yang diperoleh dari usaha sendiri.

f. Minat Berwirausaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Minat berwirausaha dalam pandangan Islam yaitu bagi seorang muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah Swt. untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.⁵⁹Salah satu ayat Al-Qur'an dalam Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang termuat pada QS Al-Qasas 28:77 yaitu:

⁵⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alfabeta, 2003), p. 99.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 77).

Selanjutnya dalam Q.S. Al-Najm 53: 39-42 mengingatkan kepada manusia yaitu:

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ﴿٤٢﴾

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, Bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).” (Q.S. Al-Najm [53]: 39-42)

Dalam masyarakat Islam, semua orang dituntut untuk bekerja, menyebar di muka bumi, dan memanfaatkan rezeki

pemberian Allah Swt. Firman Allah dalam Q.S. Al- Mulk 67:15 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Maha berkah Zat yang menguasai (segala) kerajaan dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 15).

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. untuk bekerja sebagai bentuk usaha dalam menciptakan kesejahteraan dirinya antara dunia dan akhirat. Dan selalu senantiasa berbuat baik kepada siapapun.⁶⁰

Pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha bagi seseorang karena dilihat dari tujuan berwirausaha atau bekerja sebagai bentuk dalam tinjauan ibadah dan jihad, berkenaan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maqsood menguraikan perihal tujuan yang dimaksud, antara lain:⁶¹

1) Berbisnis (bekerja) sebagai bagian dari kewajiban yang diperintahkan Allah Swt.

Islam menciptakan hubungan langsung antara bekerja dan perwujudan ketaatan seseorang terhadap Allah. Keduanya sama- sama penting dan perlu. Seseorang yang menghabiskan seluruh waktunya melaksanakan ritualitas ibadah dan menyandarkan kebutuhan sehari-hari kepada kemurahan orang lain, bukan termasuk seorang muslim yang baik. Begitu pula seseorang yang menghabiskan waktunya

⁶⁰ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁶¹ Nur Fadilah, “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses”, *Jurnal Riset dan Ekonomi Bisnis*, Vol. 10, No. 1, (2015): 84-85, <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i1.56>

untuk bekerja semata. Allah telah berjanji dalam firman Q.S. Ali Imran 3: 136 yaitu:

أُولَئِكَ جَزَاءُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنَعَمَ أَجْرُ الْعَمِلِينَ ﴿١٣٦﴾

“Mereka itu balasannya adalah ampunan dari Tuhan mereka dan surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. (Itulah) sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang mengerjakan (amal-amal saleh).” (Q.S. Ali Imran [3]: 36).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa alasan bagi mereka ialah ampunan dari Allah mereka dan surga-surga dengan penuh kenikmatan, keindahan dan kedamaian. Salah satu gambaran keindahan surga ialah di bawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah sebaik-baik pahala bagi orang-orang yang beramal saleh.⁶²

- 2) Bekerja sangat menentukan martabat seorang manusia. Rasulullah Saw.

Menekankan pentingnya martabat, nilai pribadi, dan harga diri. Martabat setiap muslim dapat diraih apabila memperoleh penghasilan sendiri secara halal, setidaknya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena pada dasarnya tidak ada makanan yang lebih baik untuk dimakan oleh seseorang kecuali apa yang dihasilkan dengan jerih payahnya sendiri.

- 3) Bisnis yang halal

Bisnis yang halal merupakan sumber penghasilan yang baik. Sebaliknya, bisnis yang haram adalah sumber kehidupan yang buruk. Bahkan, jika semua norma dilanggar dan semua etika moral dilabarak, kita akan menempati bumi Allah dengan peran sebagai perusak, bukan memakmurkan

⁶² Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

dan penjaga yang baik. Allah Swt.. berfirman Q.S. Al-A'raf 7:10 yaitu:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

“Sungguh, Kami benar-benar telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi,) sedikit sekali kamu bersyukur”. (Q.S. Al-A'raf [7]: 10)

Dalam ayat dapat dijelaskan bahwa setelah itu, pada ayat ini Allah menjelaskan tentang anugerah-Nya kepada manusia. Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi menjadi pemilik dan pengelolanya, dan di sana Kami sediakan sumber penghidupan untukmu seperti tempat untuk kamu menetap, sumber-sumber makanan dan minuman, dan sarana kehidupan lainnya. Akan tetapi, sedikit sekali kamu bersyukur atas semua kenikmatan itu dengan mengerahkan semua energi yang didapat dari semua nikmat itu untuk beribadah kepada Allah. Bahkan, kamu banyak mengingkarinya dengan menyembah selain Allah, serta berbuat kemaksiatan dan kerusakan di bumi.

- 4) Bekerja atau berbisnis merupakan sarana untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Islam memandang masyarakat muslim sebagai salah satu kesatuan ekonomi dan sosial esensial. Secara ekonomi, manusia memang aling menunjukkan ketergantungan. Rasulullah Saw. meminta kita untuk bekerja secara jujur, berkualitas, dan mandiri karena akan menguntungkan kita dan juga masyarakat.

- 5) Bekerja tidak hanya ikhtiar

Demi memajukan standar ekonomi dan sosial seseorang, tetapi juga bertujuan untuk memajukan seluruh masyarakat. Karenanya, untuk mendapatkan rezeki, kita

harus saling bekerja sama. Setelah rezeki diperoleh, hak kaum miskin ditunaikan, sekaligus memberdayakan potensi yang mereka miliki agar kehidupan ekonomi mereka meningkat.

Keberhasilan seorang wirausahawan dalam Islam bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada integritas pribadinya, bukan dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama.

g. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator dalam minat berwirausaha menurut Iskandar terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut:

1) Kesiediaan

Kesiediaan merupakan sikap pemuda untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dalam bentuk partisipasi yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa unsur paksaan untuk memulai suatu usaha. Ketertarikan biasanya berhubungan dengan gaya dorong yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik masuk ke dunia wirausaha.

2) Melihat Peluang Untuk Berwirausaha

Dalam hal ini para pemuda cenderung melihat apa yang sedang terjadi di sekitarnya dengan melihat kesempatan masuk ke dunia wirausaha untuk melihat ada atau tidaknya peluang memulai suatu usaha.

3) Memanfaatkan Potensi

Potensi dalam diri seseorang terkadang tidak terlihat sebelum mencoba hal-hal baru yang dimiliki untuk berwirausaha, potensi pada diri ini dapat diketahui baik dari dalam maupun luar diri untuk memanfaatkan potensi dalam berwirausaha.

4) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha maka orang tersebut akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan usaha seperti giat dan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan sebagai bentuk hobi tanpa paksaan dari pihak lain, serta selalu motivasi kuat untuk terus berwirausaha.

5) Keberanian

Sebagai seorang wirausaha harus berani dalam menghadapi risiko dan menghadapi tantangan atau masalah-masalah yang akan muncul dan wirausahawan harus berani rugi. Hal ini sangat penting dilakukan oleh para pemuda sebelum memulai suatu wirausaha supaya usaha yang dibangun dapat berkembang dan sukses. Pada dasarnya semakin besar risiko yang dihadapi maka semakin besarnya pula keuntungan yang akan dihasilkan.

6) Keinginan

Dalam kewirausahaan, keinginan mewujudkan cita-cita menjadi tujuan utama dalam menciptakan suatu usaha, dengan pengharapan usaha yang dibangun dapat sukses dan terus berkembang.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 indikator-indikator minat berwirausaha yaitu ketersediaan, melihat peluang, memanfaatkan potensi, keberanian, perasaan senang, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam berwirausaha.

3. *Self-efficacy*

a. Pengertian *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan suatu dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam luar atau orang sekitar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat untuk dapat mencapai sesuatu tujuan

⁶³ Iskandar, B. *Kewirausahaan*. (Bandung: Sinar Baru, 2001), p. 9

tertentu dari usaha yang dilakukannya saat itu yang akan berimbas pada masa yang akan datang. Teori *self-efficacy* menurut Albert Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu.⁶⁴ Menurut Hidayat *self-efficacy* adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ingin dicapai.⁶⁵ *Self-efficacy* memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Menurut Ormrod *Self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶ Menurut Albert Bandura pada tahun *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada individu tentang kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku dalam rangka agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku sehat agar mencapai target yang diharapkan.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuan pada diri individu untuk menciptakan dan mengelola sesuatu agar dapat mencapai target yang ingin dicapai dengan maksimal. *Self-efficacy* akan membantu seseorang dalam mencapai keberhasilan, karena seorang wirausahawan yang berhasil harus memiliki sikap *self-efficacy* tinggi.

⁶⁴ Bandura Albert. *Self Efficacy. The Exercise of Control*. (New York. W.H. Froeman and Company 1997), p. 31

⁶⁵ Dede Rahmat Hidayat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011), p. 156

⁶⁶ Ormrod Jeanne E. *Psikologi Pendidikan (membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid 2)*. (Jakarta. Erlangga, 2008), p. 20

⁶⁷ Rika Septiana Putri, "Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2016). (Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2020)

Menurut Bandura terdapat sumber-sumber *self-efficacy* yang terdiri dari empat empat antara lain yaitu⁶⁸

- 1) Pengalaman menguasai sesuatu (*Master Experience*) yang merupakan pengalaman langsung pada seseorang yang sebelumnya pernah dialami, sehingga kesuksesan akan menaikkan efikasi atau keyakinan, dan kegagalan akan menurunkan efikasi atau keyakinan untuk memulai suatu usaha.
- 2) Pengalaman vikarius (*Vicarious Experience*) pada *self-efficacy* akan meningkat pada saat mengamati pencapaian orang lain yang mempunyai kompetensi yang sama atau seimbang, namun akan berkurang pada saat kita melihat teman gagal dan akan meningkat ketika melihat kesuksesan teman dalam bekerja.
- 3) Persuasi sosial (*Social Persuasion*) disebut juga umpan balik spesifik atas kinerja. Persuasi sendiri dapat membuat siswa menyerahkan usaha, mengupayakan strategi-strategi baru, atau berusaha cukup keras untuk mencapai kesuksesan.
- 4) Kondisi fisik dan emosional yaitu kondisi tingkat emosional yang mempengaruhi *self-efficacy* tergantung pada kondisi itu di interpretasikan pada saat itu.

b. Aspek-aspek *Self-efficacy*

Menurut Indo Sennang, Bandura menyebutkan bahwa *self-efficacy* terbagi ke dalam tiga aspek penting, yang secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut:⁶⁹

- 1) *Level* (tingkat kesulitan)

Level merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah

⁶⁸ Bandura Albert. *Self Efficacy. The Exercise of Control*. (New York. W.H. Froeman and Company 1997), p. 80

⁶⁹ Indo Sennang, "Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK.". *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol 1, No. 3, (2017): 320–329, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4416>

laku yang dirasa di luar batas kemampuan yang dirasakannya. Hal ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan atau pekerjaan. Di mana individu akan berupaya melakukan tugas atau pekerjaan tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

2) *Strength* (kekuatan)

Strength yaitu berkaitan dengan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimilikinya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat dengan efikasi diri. Keinginan yang kuat pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun kurang memiliki pengalaman-pengalaman yang mendukung. Sebaliknya keinginan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung.

3) *Generality* (generalisasi)

Generality yaitu berkaitan dengan tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya tergantung pada kemampuan pemahaman dan situasi yang bervariasi.

Jadi perbedaan *self-efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya, dan *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Dari ketiga komponen dalam *self-efficacy* tersebut terdapat pengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha.

c. *Self-efficacy* Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam hal ini *self-efficacy* berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap kemampuan yaitu berkaitan dengan seberapa besar keyakinan seseorang terhadap kapasitas dan kompetensi yang dimilikinya untuk bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Konsep yang dikemukakan oleh Bandura tersebut sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan berkaitan dengan konsep keimanan.⁷⁰ Keterkaitan tersebut kemudian yang memengaruhi kondisi mental seseorang sehingga dapat membentuk pribadi yang sabar, senantiasa bersyukur dan bertawakkal kepada Allah. Selain itu *self-efficacy* dalam Islam tidak hanya berkenaan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam hal-hal tertentu saja, melainkan *self-efficacy* dalam Islam mencakup berbagai bidang. Hal tersebut berbeda dengan konsep yang berkembang di Barat yang menurut Bandura bersifat subjektif dan spesifik pada hal tertentu saja.⁷¹ Konsep *self-efficacy* dalam Islam membahas mengenai hal-hal yang terkandung dalam konsep keimanan pada *self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

- 1) Keyakinan seseorang kepada Allah dan harapannya terhadap rahmat pertolongan-Nya, hal tersebut dimaksudkan sebagai rasa yakin terhadap segala apa yang Allah berikan pasti ada hikmahnya dan percaya segala cobaan yang diberikan Allah pasti ada pertolongan-Nya.
- 2) Adanya keterlibatan Allah dalam usaha manusia yaitu segala usaha yang diciptakan dan dijalankan pada dasarnya harus selalu melibatkan Allah agar selalu dipermudah.
- 3) Keberhasilan yang semata-mata berasal dari Allah Swt., yaitu selalu beranggapan bahwa apa yang didapatkan ketika sukses itu karena Allah dan tidak merasa sombong dengan siapapun.

⁷⁰ Noornajihan, J, "Efikasi Kendiri: Perbandingan antara Islam dan Barat", GJAT, Vol. 4, Issue 2, Fakulti Pengajian Quran dan Sunah, Universiti Sains Islam Malaysia, (December 2014), p. 89.

⁷¹ Ibid. p. 95

Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an berkenaan dengan keyakinan individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya keimanan dalam diri seseorang tersebut kemudian melahirkan sikap-sikap terpuji yakni sikap tawakkal kepada Allah dalam segala upaya-upayanya, sabar atau konsisten dalam rintangan kesulitan bahkan kegagalan serta bersyukur terhadap keberhasilan yang diperoleh. Hal-hal tersebut bertolak belakang dengan konsep yang selama ini berkembang di Barat yang tidak mengaitkan konsep keimanan dengan *self-efficacy*. Ketiadaan keimanan dalam konsep tersebut berdampak pada ketiadaan ekspektasi atau harapan seseorang terhadap rahmat dan pertolongan Allah. Selain itu, ketiadaan keimanan dalam konsep Barat tersebut juga berdampak pada tidak adanya keterlibatan Allah dalam usaha manusia. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam surah Ar-Rad 13:11.

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ أَيْدِيهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaiikat-malaiikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Rad [13] : 11).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menugaskan kepada beberapa malaiikat untuk selalu mengikuti manusia

secara bergiliran, di muka dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Ada malaikat yang bertugas menjaga manusia di malam hari, dan ada yang di siang hari, menjaga dari pelbagai bahaya dan kemudaratan. Ada pula malaikat yang mencatat semua amal perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yaitu malaikat yang berada di sebelah kanan dan kiri. Malaikat yang berada di sebelah kanan mencatat segala kebaikan, dan yang di sebelah kiri mencatat amal keburukan, dan dua malaikat lainnya, yang satu di depan dan satu lagi di belakang. Setiap orang memiliki empat malaikat empat pada siang hari dan empat pada malam hari. Apabila Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum dengan penyakit, kemiskinan, atau bermacam-macam cobaan yang lain sebagai akibat dari perbuatan buruk yang mereka kerjakan, maka tak ada seorang pun yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.⁷² Dalam surat lain yang berkaitan dengan *self-efficacy* adalah Q.S. Insiqaq 84: 6 Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلِّقِيهِ ۗ

“Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya. Manusia di dunia ini, baik disadari maupun tidak, sedang dalam perjalanan menuju Tuhannya. Pasti dia akan bertemu dengan Tuhannya untuk menerima balasan atas perbuatannya yang buruk dan yang baik.” (Q.S. Insiqaq [84] : 6).

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita akan janji Allah kepada orang-orang yang mempunyai kesungguhan pasti akan menemui Allah Swt. Artinya bahwa dengan kesungguhan niat dan kerja keras maka seseorang akan sanggup

⁷² Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

untuk memenuhi apa yang diinginkannya. Termasuk dalam hal ini adalah ketika seseorang mengalami kecemasan berbicara di depan umum, lebih merupakan kurangnya kesungguhan untuk mengatasi kekurangannya tersebut. Di mana kurang yakin dengan usahanya adalah lahir dari ketakutan tidak mampu mengerjakan sesuatu sebagaimana mestinya. kecemasan berbicara di depan umum akibat kurangnya *self-efficacy* akan mampu diatasi jika seseorang memahami ayat di atas. Bahwa dengan kesungguhan semua yang menjadi tujuan akan tercapai. Ayat di atas didukung oleh ayat lainnya yang menyatakan bahwa Allah tidak akan memberikan suatu cobaan di luar kemampuan manusia, sehingga harus diyakini bahwa segala tantangan yang ada bisa diatasi. Semakin kuat niat seseorang untuk merubah dirinya, untuk memperbaiki kekurangannya, maka seseorang tersebut akan mampu menjadi manusia yang lebih baik.⁷³

Dalam pandangan ekonomi Islam, *self-efficacy* atau keyakinan pada diri sendiri sangat penting dalam memulai suatu usaha, karena keyakinan membuat seseorang mampu mengerahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa suatu keyakinan pada diri, seseorang akan selalu merasa dalam keraguan sehingga jiwanya mudah terombang-ambing dan mengikuti arus yang akan membawanya dan akan lemah dan rapuh dan akhirnya mudah terpengaruh oleh pihak lain.

d. Indikator *Self-efficacy*

Menurut Brown dkk merumuskan beberapa indikator *Self-efficacy* yaitu sebagai berikut:

- 1) Yakin dapat melakukan usaha tertentu, di mana individu dapat melakukan usaha yang mana individu dapat melakukan sebuah usaha yang sudah ditetapkan oleh individu itu sendiri.

⁷³ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menjalankan usaha, individu mampu menumbuhkan motivasi pada diri sendiri untuk bisa memilih dan melakukan tindakan-tindakan yang di perlukan dalam rangka menyelesaikan usaha.
- 3) Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun. Sebagai bentuk kemampuan pada seseorang bahwa dirinya dapat bekerja keras, semangat, dan tekun dalam berusaha mencapai tujuan yang di inginkan.
- 4) Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan. Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat bersaing dengan usaha yang luas ataupun sempit (spesifik), merupakan sikap mampu bersaing dengan pengusaha lain.⁷⁴

Pentingnya *self-efficacy* sebagai cara menentukan langkah yang akan diambil seseorang dalam memulai suatu usaha, karena menurut Indarti *self-efficacy* akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah minat kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai berwirausaha atau karirnya. Tentunya dalam berwirausaha akan banyak tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan, *self-efficacy* berperan dalam hal memberikan keyakinan pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.⁷⁵

⁷⁴ Elis Yunianti & Maxinus Jaeng dan Mustamin. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Parigi." *Jurnal Mitra Sains*, Vol 4, No. 1, (2016): 8-19, <https://jurnal.pasca.untad.ac.id/index>.

⁷⁵ Nurul Indarti & Rohima Rostiani "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegi" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 23, No. 4, (2008): 1-27, <https://jurnal.ugm.ac.id/jieb/article/view/6316>

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Teori kepercayaan diri menurut Maslow menyatakan bahwa rasa percaya diri pada seseorang merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan adanya rasa percaya diri pada seseorang akan dapat mampu membuat seseorang tersebut mengenal dan memahami diri sendiri. Sedangkan seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri akan menghambat potensi diri, membuat seseorang tersebut pesimis dalam menghadapi tantangan dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan serta bimbang dalam menentukan pilihan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri menurut Maslow adalah suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.⁷⁶

Hakim kepercayaan diri atau rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁷⁷ Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Menurut Tanjung menjelaskan kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas,

⁷⁶ Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), p. 202

⁷⁷ Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), p.

merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atas kemampuan seorang individu pada dirinya dalam melakukan suatu tindakan dengan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan. Saat seseorang percaya akan kemampuannya sendiri maka itu akan berpengaruh terhadap hasil atas apa yang dia lakukan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Santrock mengungkapkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:⁷⁹

- 1) Penampilan fisik, penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Penampilan fisik pengaruhnya paling kuat dengan rasa percaya diri.
- 2) Konsep diri juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa saat ini tetapi juga sepanjang masa hidup yang berhubungan dengan ketertarikan fisik.
- 3) Hubungan dengan orang tua, pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anaknya, dan kemudian anak beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka.
- 4) Hubungan teman sebaya, penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman

⁷⁸ Zulfriadi Tanjung & Sinta Amelia, "Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTP". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2017): 1-5, <http://dx.doi.org/10.29210/3003205000>

⁷⁹ Santrock, Jhon, W. *Adolescence: Perkembangan Remaja..* (Jakarta: Erlangga, 2003), p. 337-338

sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu.

c. Kepercayaan diri dalam Pandangan Ekonomi Islam

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul dengan orang lain, yaitu seperti berhadapan dengan orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Kepercayaan diri diartikan sebagai sesuatu perasaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.⁸⁰ Sedangkan dalam perspektif Islam, kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan diri. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, manusia harus mempercayai Allah Swt.⁸¹ Oleh karena itu, manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan suatu usaha harus di iringi dengan rasa optimisme. Karena optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya. Jika di sederhanakan, kepercayaan diri adalah asa yang ada dalam jiwa, penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. prosesnya baik dan mengharap hasil yang

⁸⁰ Rahmat Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), p. 109

⁸¹ Mas Ian Rif'ati "Kepercayaan Diri dalam Perspektif Islam", *Jurnal Psikologi*, Vol.2, No.1 (2018): 1.

terbaik. Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti Q.S. Ali Imran: 139. dan Q.S. Fushillat 41 : 30 yaitu:

﴿١٣٩﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S. Ali Imran [3]: 139).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.⁸²

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ

﴿١٣٠﴾ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S. Fushillat [41]: 30).

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al-Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan

⁸² Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.⁸³

Konsep percaya diri menurut Huda dalam melakukan segala sesuatu dalam Islam yaitu sebagai berikut:

1) Konsep Diri (*Ma'rifatunafsi*)

Mengenal diri merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki manusia, sebagai makhluk istimewa, terutama karena memiliki akal budi dan kehendak bebas. Mengenal diri tidak dimaksudkan mengenal segala tentang diri, karena hal itu bukan sesuatu yang mudah bahkan tidak mungkin. Mengenai diri di sini lebih diartikan sebagai suatu keberhasilan memahami hal-hal yang penting tentang diri sendiri, yang membantu dalam usaha membangun sikap baik dan positif pada diri sendiri, mau menerima dan mengembangkan diri sendiri. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting dalam manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas baik itu berkaitan dengan fisik, kejiwaan dan kadar intelektual yang dimilikinya.⁸⁴ Firman Allah Selanjutnya yaitu dalam QS Ar-Rum 30:10 yaitu:

ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوْأَىٰ ۖ أَن كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ
وَكَانُوا بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ۚ

“Kemudian, kesudahan orang-orang yang berbuat jahat adalah (balasan) yang paling buruk karena mereka

⁸³ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁸⁴ Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (2016), p. 75

mendustakan ayat-ayat Allah dan selalu memperlolokkannya.” (Q.S. Ar-Rum [30]: 10)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa kegagalan dalam menjalani kehidupan dan apa yang akan diperoleh manusia baik itu kesuksesan maupun kegagalan adalah akibat tindakan mereka sendiri. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara terfokus apa yang dapat mereka kontribusikan, untuk kemudian dapat mengoptimalkan potensi mereka yang telah dikaruniai oleh Allah untuk menggapai kesuksesan dunia akhirat.⁸⁵ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar Rum 30: 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

“Apakah mereka tidak berpikir tentang (kejadian) dirinya? Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar dan waktu yang ditentukan. Sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.” (Q.S. Ar-Rum [30]: 8).

Berdasarkan ayat ini, manusia seharusnya berpikir dan merenungkan penciptaan Allah dalam diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta. Tentunya, berbuat kebaikan dengan beribadah dan memfungsikan peran sebagai khalifah merupakan satu-satunya pilihan dalam

⁸⁵ Purwati Eni, *Pendidikan Karakter (Menjadi berkarakter Muslim Muslimah Indonesia)*. (Surabaya:Kopertais IV, 2012), p. 23

menjalani kehidupan. Meskipun kebaikan dan keburukan merupakan pilihan bagi manusia itu sendiri.⁸⁶ Dalam hal ini Al-Qur'an memerintahkan manusia melakukan observasi dengan Melakukan perjalanan untuk melihat dan menyaksikan bagaimana akibat yang diderita oleh orang-orang yang mendustakan Rasulullah saw. Firman Allah selanjutnya yaitu Q.S. Fushilat 41: 5:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْ اَكْتَةٍ مِّمَّا تَدْعُوْنَآ اِلَيْهِ وَفِيْ اٰذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَاَعْمَلْ اِنَّا عَمِلُوْنَ ﴿٥﴾

Mereka berkata, "Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau serukan kepada kami. Dalam telinga kami ada penyumbat dan di antara kami dan engkau ada tabir. Oleh sebab itu, lakukanlah (apa yang kamu sukai). Sesungguhnya kami akan melakukan (apa yang kami sukai)." (Q.S. Fushillat [41]: 5).

Ayat-ayat di atas merupakan suatu anjuran untuk memiliki konsep diri yang jelas berkenaan dengan pengetahuan tentang dirinya, bagaimana hakikat diri menurut dirinya sendiri (aku diri), peran dan tuntutan yang ada dalam masyarakat kepada dirinya (aku sosial). Dan bagaimana seharusnya aku menjadi sesuai muncul bagaimana ia dalam keidealannya (aku ideal). Dengan demikian menjadi penting untuk mengetahui konsep diri yang jelas agar dapat mengetahui secara terfokus yang dapat dikontribusikan dan dapat mengetahui sejauh mana seseorang memiliki arah atau tidak. Oleh karena itu

⁸⁶ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

menurut penulis, konsep diri merupakan komponen dasar yang harus dimiliki untuk memiliki kepercayaan diri.⁸⁷

2) Berpikir Positif (*Husnudzhon*)

Berpikir positif berarti selalu memikirkan dan mengambil nilai-nilai positif dari berbagai situasi atau kondisi untuk kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Pemikiran yang positif akan melahirkan tindakan yang positif. Sebaliknya, pemikiran yang negatif, bahkan ragu-ragu, akan melahirkan tindakan yang negatif dan ragu-ragu pula sehingga tidak pernah menghasilkan sesuatu yang optimal. Kebanyakan orang berantakan pribadinya dan menuntut kehidupan yang sia-sia karena pikiran-pikirannya kacau dan sikapnya negatif.⁸⁸ Berikut merupakan macam-macam berpikir positif yaitu sebagai berikut:

a) Berpikir Positif Dalam Kondisi Apapun

Berpikir positif dalam kondisi apapun dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Hijr 15:88 yaitu:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا
تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

“Jangan sekali-kali engkau (Nabi Muhammad) menunjukan pandanganmu (tergiur) pada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir). Jangan engkau bersedih hati atas (kesesatan) mereka dan

⁸⁷ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁸⁸ Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (2016), p. 77

berendah-hatilah engkau terhadap orang-orang mukmin.” (Q.S. Al-Hijr [15]: 88).

Ayat ini mengisyaratkan agar tetap percaya diri dengan kondisi diri, tanpa merasa iri hati atas kekayaan atau keberhasilan yang dimiliki oleh orang lain.⁸⁹

b) Berpikir positif atas segala informasi yang diterima

Berpikir positif atas segala informasi yang diterima dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Yasin 36: 76 yaitu:

﴿٧٦﴾ فَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

“Maka, jangan sampai ucapan mereka membuat engkau (Nabi Muhammad) bersedih hati. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan.” (Q.S. Yasin [36]: 76).

Ayat-ayat di atas merupakan anjuran untuk yakin dengan diri sendiri berdasarkan nilai-nilai yang diyakini tanpa menghiraukan perkataan orang lain dan sikap orang lain terhadap dirinya. Kehidupan akan bisa dibina dengan baik melalui cara berpikir yang benar, keyakinan yang teguh, dan tindakan yang tepat. Berpikir positif dapat meningkatkan kepercayaan diri, jika diikuti dengan keyakinan dan tindakan.⁹⁰ Firman Allah selanjutnya yaitu Q.S. Yunus: 10:20 yaitu:

⁸⁹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁹⁰ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

وَيَقُولُونَ لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ
 لِلَّهِ فَانتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠﴾

”Mereka berkata, “Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhannya?” Katakanlah, “Sungguh, segala yang gaib itu hanya milik Allah. Maka, tunggulah (siksaan Allah)! Sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersamamu.” (Q.S. Yunus [10]: 20).

Dalam ayat tersebut Allah menegaskan kepada Rasulullah agar tidak bersedih hati mendengar perkataan orang-orang musyrikin dan mohon pertolongan dan tawakallah hanya kepada Allah semata karena seluruh kekuasaan adalah milik Allah dan juga jangan sedih atas ejekan dan pengingkaran mereka, diperlukan adalah bagaimana seseorang dapat memfokuskan pada tindakannya yang positif, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar keyakinannya.⁹¹

c) **Keyakinan dan Tindakan (iman dan amal)**

Dalam hal ini jika iman dan amal bergabung dengan ketakwaan pengetahuan pun akan diperoleh. Pengetahuan yang mengantar manusia dekat kepada Allah bukan hanya pengetahuan teoritis. Keyakinan saja tanpa adanya tindakan tidaklah cukup. Bahwa orang harus aktif, alam menghukum orang yang tidak aktif. Orang yang malas dan tidak berbuat apa-apa, menimbulkan masalah-masalah bagi dirinya sendiri. Perhatikanlah kesukaran-kesukaran dari orang-orang

⁹¹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

cukup kaya sehingga tak memerlukan bekerja lagi. Temuilah orang yang tidak berbuat apa-apa, pasti dia itu orang yang celaka tidak bahagia. Kamar-kamar tunggu dokter urat syaraf dipenuhi oleh orang-orang yang karena tidak bekerja menciptakan kesulitan-kesulitan dan kesukaran-kesukaran bagi dirinya sendiri yang membuat mereka sakit dan putus asa.⁹² Banyak ayat Al-Qur'an yang mengaitkan antara iman dan amal yang berarti tidak cukup hanya keimanan atau keyakinan tanpa adanya tindakan yang membuktikan bahwa ia benar-benar beriman. Kondisi seperti ini berlaku bagi siapa saja tanpa memandang agama, dan keyakinan orang yang memiliki keyakinan dan ia melakukan tindakan dia akan merasakan ketenangan dan tidak memiliki rasa takut juga rasa sedih. Di antara ayat-ayat yang mengkaitkan antara iman dan amal sebagai berikut Q.S. Al-Maidah 5: 69 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصْرِيُّ
 مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ
 عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, dan Nasrani, siapa yang beriman kepada Allah, hari kemudian, dan beramal saleh, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 69).

Dalam hal ini dijelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman, yaitu umat Islam, orang-orang Yahudi, sabi'in, dan orang-orang Nasrani, barang

⁹² Dale Carnegie, *Kunci Sukses Meraih Kewibawaan dan Kekuasaan*. (Jakarta: Delapratasa, 1994), p. 166.

siapa di antara mereka yang beriman kepada Allah dengan selalu mengesakan dan beribadah hanya kepada-Nya, percaya kepada hari kemudian sebagai wahana untuk pemberian ganjaran atau hukuman dari perbuatan mereka, dan selalu berbuat kebajikan sesuai dengan tuntunan Allah yang terdapat dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an, maka tidak ada rasa khawatir sedikit pun pada mereka dan mereka tidak perlu untuk bersedih hati karena Allah selalu akan memberikan jalan keluar terbaik bagi semua persoalan yang dihadapi.⁹³

d) Berserah Diri (Tawakal)

Tawakkal memotong hubungan hati atau terputusnya kecenderungan hati kepada selain Allah.⁹⁴ Tawakkal dari makna dasarnya, yakni menyerahkan dengan sepenuhnya kepada Allah, tidak akan ada keraguan dan kemasygulan tentang apapun yang menjadi keputusan Allah.⁹⁵ Ayat ini merupakan bentuk tawakal yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu pada Q.S. At-Taubah 69):40 yaitu:

بِأَلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا
ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ
إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ

⁹³ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

⁹⁴ Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa" *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (2016), p. 83

⁹⁵ Muhammad hasyim, *Dialog Antara tasawuf dan Psikologi* (Yogyakarta: pustaka Pelajar Offset, 2002), p. 45

تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ
 هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

“Tidakkah engkau tahu bahwa sesungguhnya milik Allahlah kerajaan langit dan bumi? Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki dan mengampuni siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Maidah [69]): 40).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sesudah mengingatkan tentang ketetapan dan syariat-Nya, Allah kemudian menekankan bahwa hanya Dia penguasa alam semesta ini. Peringatan ini diungkapkan dengan pertanyaan retorika sebagai berikut, tidakkah kamu tahu bahwa Allah yang telah mencipta semua yang ada adalah juga yang memiliki seluruh kerajaan langit dan bumi. Selain itu, Dia akan menyiksa siapa saja yang Dia kehendaki karena telah melakukan kejahatan dan mengampuni siapa yang Dia kehendaki karena telah bertobat. Sungguh Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.⁹⁶

Kaitan tawakal dengan percaya diri adalah pada tindakan yang ia lakukan dengan usaha yang maksimal cara yang dihormatinya sendiri. Karena sadar bahwa ia tidak dapat selalu menang, ia menerima keterbatasannya. Akan tetapi selalu berusaha untuk mencapai sesuatu dengan usaha sebaik-baiknya, sehingga baik ia berhasil, gagal ataupun tidak berhasil dan tidak gagal dan tetap memiliki harga dirinya.

e) Bersyukur

⁹⁶ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

Dalam meningkatkan percaya diri perlu adanya rasa syukur untuk menimbulkan sikap positif dan perasaan menerima apa yang telah didapatkan dari tindakan yang dikerjakan kepada Allah Swt. atas segala limpahan nikmat yang di berikan. Bersyukur kepada Allah itu ada tiga cara, yaitu bersyukur di dalam hati, bersyukur dengan lisan, dan bersyukur dalam sikap atau perkataan. Bersyukur di dalam hati ialah memantapkan dalam hati bahwa semua nikmat itu adalah dari Allah. Seperti firman Allah dalam Q.S. An-Nahl 16:53 yaitu:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ
تَجَرُّونَ ﴿٥٣﴾

“Segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah. Kemudian, apabila kamu ditimpa kemudaratan, kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.” (Q.S. An-Nahl [16]: 53).

Adapun bersyukur dengan lisan, yaitu dengan memperbanyak puji syukur kepada Allah dengan membaca Alhamdulillah. Sesuai dengan firman Allah Q.S. Ad-Dhuha 93:11 yaitu:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”. (Q.S. Ad-Dhuha [93]: 11).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa ketika menyampaikan kepada Allah Swt. hendaklah engkau nyatakan dengan dibarengi rasa bersyukur. Allah telah memberimu nikmat yang tiada tara, seperti nikmat kenabian dan turunnya Al-Qur’an kepadamu. Sampaikan dan perhatikanlah nikmat-nikmat Allah itu

kepada orang lain sebagai bentuk rasa syukurmu kepada-Nya.

Syukur dalam bentuk sikap dan tingkah laku adalah dengan melaksanakan amal ibadah dengan anggota badan, dengan amal saleh, dengan perilaku mulia, dan budi bahasa yang terhormat. Sesuai firman Allah Q.S. Saba' 34:13

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ
كَالْجُؤَابِ وَقُدُورٍ رُسَيْتٍ^ق اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا
وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ^ق ﴿١٣﴾

“Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat) gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur. Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur.” (Q.S. Saba’ [34]: 13).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa mereka, para jin, bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendaknya, di antaranya membangun gedung-gedung yang tinggi, patung-patung sebagai hiasan, piring-piring yang besarnya seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap berada di atas tungku. Begitu besar dan berat periuk-periuk itu hingga ia tidak dapat digerakkan. Bekerjalah, wahai keluarga Daud untuk menjadi bukti rasa bersyukur kepada Allah. Dan ketahuilah bahwa sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur secara sempurna, yakni dengan hati, ucapan, dan perbuatan.

Bersyukur kepada Allah tidak hanya cukup dengan ucapan lisan belaka, akan tetapi bersyukur dengan mengikutsertakan seluruh anggota badan, dengan merasakan kenikmatan syukur dalam kehidupan jasmani dan rohani.

f) Evaluasi Diri (Muhasabah)

Muhasabah adalah pemeriksaan, perhitungan atau koreksi diri dan introspeksi diri diperlukan dalam bermakrifat memikirkan dalam-dalam) kepada Allah.⁹⁷ Meneliti aib dalam hati dan kotoran yang melekat pada jiwa, serta berusaha membersihkannya adalah lebih utama bagi seorang hamba, daripada sekedar mempunyai keinginan keghaiban ilahiyah tanpa mau memenuhi syarat-syaratnya.⁹⁸

Orang yang percaya kepada dirinya sendiri, tidak merasa hina apa yang dikerjakannya, bahkan dia ingin supaya memperoleh kemajuan dalam pekerjaannya itu. Evaluasi Diri adalah salah satu ajaran yang dianjurkan Islam kepada umatnya dalam setiap hari untuk selalu mengevaluasi diri agar hari esok lebih baik dari hari ini. Sebagaimana firman Allah Swt.. dalam Q.S. Al-Hasyr 59:18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

⁹⁷ Al Ghazali imam, *Rinkasan Ihya' ulumuddin*, (Surabaya: Gita Media Press, 2003), p. 326

⁹⁸ Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 2, (2016), p. 85

esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa wahai orang-orang yang beriman! Kapan dan di mana saja kamu berada bertakwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh melakukan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya; dan hendaklah setiap orang siapa pun dia memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, yakni untuk hidup sesudah mati, di akhirat dengan berbuat kebaikan atas dasar iman, ditopang dengan ilmu dan hati yang ikhlas semata-mata mengharap rida Allah, sebab hidup di dunia ini sementara, sedangkan hidup di akhirat itu abadi; dan bertakwalah kepada Allah dengan menjaga hubungan baik dengan Allah, manusia dan alam.⁹⁹

Dengan Muhasabah seseorang akan dapat lebih memahami kondisi dirinya dalam melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan depan apa yang ingin dapat dikatakan mengenai apa yang telah di capai atau sumbangkan pada kehidupan sendiri. Jika diberi waktu lagi, apa yang akan dilakukan dengan waktu tersebut. Sebaiknya apa yang dievaluasi hendaknya tertulis jelas jangjan hanya ada dalam pikiran. Untuk meningkatkan kualitas diri perlu adanya target-target yang akan dicapai untuk mempermudah melakukan evaluasi dalam diri

Kepercayaan diri dalam berwirausaha harus ditanamkan untuk setiap individu karena dengan kepercayaan yang tinggi pada seseorang dapat mendorong untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.. dan dengan kemampuan

⁹⁹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

percaya diri yang dimiliki tersebut akhirnya akan memunculkan sikap selalu ingin bersyukur, serta efek positif lainnya juga banyak misalnya seperti meningkatkan rasa tanggung jawab atas apa yang sudah diputuskan, meningkatkan rasa pantang menyerah dan lain sebagainya.

d. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Lauser menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator dalam kepercayaan diri. Berikut merupakan indikator-indikator dalam kepercayaan diri sebagai berikut:¹⁰⁰

1) Percaya kemampuan sendiri

Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya pada dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kemampuan sendiri untuk memulai dan menjalankan suatu usaha.. percaya diri dalam berwirausaha itu sangat penting, karena bisa membuat kita tidak takut akan kegagalan, apabila gagal maka lakukan lagi hingga berhasil sehingga menjadikan pribadi yang tidak putus asa.

2) Bertindak mandiri

Pengambilan keputusan yang dimaksudkan tindakan mandiri dalam pengambilan keputusan diharapkan memulai suatu usaha atau memilih dengan menetapkan satu cara yang dianggap paling menguntungkan dari beberapa alternatif yang dimiliki. Alternatif yang ditetapkan merupakan keputusan dalam berwirausaha.

3) Memiliki konsep diri yang positif

Konsep diri yang dimaksud yaitu setiap individu harus memiliki rencana yang baik untuk dirinya dalam memulai suatu usaha. Di mana individu menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, akan terbentuk yang baik atau positif pada dirinya.

¹⁰⁰ Santika Purwa Ningsih & Attin Warmi, "Analisis Kepercayaan Diri Pada Pembelajaran Matematika Siswa Smp". FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang, Teluk jambe Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2, (2021): 624. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/825>

4) Berani menyampaikan pendapat

Keberanian disini merupakan keadaan yang menuntut adanya suatu kemauan yang kuat dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut, dituntut adanya kematangan proses berpikir secara logis, kreatif, dan kritis berdasarkan pemahaman dan pengalaman dengan sikap diri yang menjadi perhatian ketika seseorang dalam menyampaikan pendapatnya ditempat umum terkait dengan usahanya.

5) Mengenal dirinya sendiri

Dalam hal ini seseorang memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, menyadari atau mengetahui potensi apa yang dimiliki pada dirinya dan mengetahui kelemahan yang ada pada dirinya.

Kepercayaan diri dalam seseorang akan berpengaruh pada kesuksesan yang ingin dicapai. Dengan percaya diri sebagai bentuk modal dalam mencapai kesuksesan yang di inginkan. Kurangnya percaya diri, seseorang menjadi lebih takut untuk memulai dan cenderung lebih mudah menyerah saat tertimpa masalah kecil maupun besar yang akan mereka hadapi. Kepercayaan diri juga berlaku dalam menjalankan sebuah bisnis, hal tersebut dibutuhkan sekali untuk mencapai target bisnis yang telah ditentukan. Semua bisnis pasti mempunyai target untuk dicapai dan target ini di tentukan oleh pebisnis itu sendiri, jika percaya diri maka akan berani untuk mengambil risiko besar untuk keuntungan yang besar juga.

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa Inggris sering disamakan dengan *motivasi* yang berarti pemberian motif, atau hal yang menimbulkan dorongan. Dalam menghadapi suatu persaingan bisnis yang ketat pada saat ini

maka perlunya mendorong individu selalu melakukan usaha dengan maksimal sesuai target yang ditentukan. Dengan motivasi yang tinggi maka senantiasa meningkatkan kemampuan individu agar berprestasi sehingga benar-benar dapat bersaing dalam dunia usaha.

Peran motivasi dalam berwirausaha dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin, yang memadai akan mendorong seseorang dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh terhadap keefektifan usaha tersebut.¹⁰¹ Motivasi untuk memulai suatu usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya tetapi juga mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Teori motivasi didasarkan pada teori kepuasan yang berorientasi pada faktor individu yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku pendukung.¹⁰² Teori motivasi Hirarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa orang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga urutan yang paling tinggi.¹⁰³ Dalam hal tersebut dapat dijelaskan bahwa pada teori kepuasan motivasi sebagai bentuk penguat, pengarah, pendukung seseorang dalam berwirausaha. Karena pada dasarnya seseorang terdorong berwirausaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Rivai motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.¹⁰⁴ Motivasi memiliki peran penting dalam memulai suatu usaha,

¹⁰¹ Zuhrial Aidha “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. *Jurnal Jumantik*, Vol. 1, No 1. (2016): 46-57
<http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1015>

¹⁰² Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik, 2017. *Manajemen SDM Berbasis Syariah*, Bogor: CV. RWTC Success, 2017), p. 54

¹⁰³ Tri Andjarwati, “ Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor , Dan Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No. 1 (2015): 45-54

¹⁰⁴ Rivai & Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), p. 837

dikarenakan motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja keras, giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan menurut Malthis motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang di mana ketika bertindak karena keinginan mencapai tujuan.¹⁰⁵ Sedangkan motivasi menurut Uno adalah kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁰⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk ikut serta dalam mencapai tujuan usaha yang telah direncanakan dan adanya laba ini dapat menentukan berapa dijalankan sesuai dengan pola yang sebelumnya telah direncanakan dengan tujuan agar mampu mencapai tujuan kesuksesan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Saiman bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yaitu sebagai berikut:¹⁰⁷

- 1) Laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya. Faktor laba berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan beberapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawai.
- 2) Adanya kebebasan, yaitu bebas menentukan waktu, bebas memilih apa yang di inginkan. Faktor kebebasan berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha agar dapat bebas mengatur waktu, bebas dari aturan kerja yang

¹⁰⁵ Malthis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), p. 114

¹⁰⁶ Uno & Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 3

¹⁰⁷ Saiman, L. *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), p. 26

menekan dan intervensi, serta bebas dari aturan budaya perusahaan.

- 3) Impian personal, bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan di mana harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Mampu untuk menentukan visi, misi dan impiannya sendiri.
- 4) Kemandirian, yaitu memiliki rasa mandiri dalam segala hal. Faktor kemandirian berkaitan dengan seseorang melakukan kegiatan wirausaha memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan serta menjadi manajer terhadap diri sendiri.

Dapat dikatakan bahwa berwirausaha mampu memotivasi seseorang untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Motivasi tersebut berupa keuntungan yang tidak akan didapat apabila bekerja dengan orang lain, karena dengan berwirausaha dapat menentukan labanya sendiri dan pendapatan akan datang setiap harinya tanpa perlu menunggu waktu gaji, dapat membuat aturan main sendiri, sebuah menentukan masa depannya sendiri yang terlepas dari rutinitas kerja yang membosankan, serta memiliki kepuasan tersendiri karena mendapatkan pendapatan secara mandiri dari usaha yang di dirikan sendiri.

c. Motivasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam diri seseorang pada saat melakukan usaha tidak pernah luput dari pengaruh orang lain, karena pada dasarnya ada dorongan dari pihak lain dalam usaha yang dilakukan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. Motivasi merupakan unsur penting dalam suatu aktivitas kerja, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku ke arah mencapai

kebutuhan yang member kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.¹⁰⁸

Untuk mengetahui motivasi kerja dalam Islam, kita perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, di antaranya kebutuhan fisik. Salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja. Motivasi kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Motivasi dalam Islam bukan hanya untuk mengejar hidup hedonis, status, atau bahkan mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardlu lainnya. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah 62:10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa apabila jika setelah salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid yaitu maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu

¹⁰⁸ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), p. 134.

beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Dalam motivasi untuk memenuhi karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha dalam Islam yaitu sebagai berikut:

a) Pekerja Keras (*Hard Worker*).

Kerja keras adalah modal dasar keberhasilan seseorang. Hampir semua *successful start up* butuh *workaholics*. *Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, bahkan saat tertidur pun otaknya bekerja dan berpikir tentang bisnisnya.¹⁰⁹ Salah satu elemen penting dalam keberhasilan kerja keras adalah berserah diri kepada Allah Swt. dengan selalu berdoa kepada-Nya. Kerja keras yang diiringi dengan doa akan memperoleh kesuksesan.

b) Tidak Pernah Menyerah (*Never Surrender*)

Seorang wirausaha sejati pantang menyerah. Selalu punya semangat untuk maju. Biasanya orang-orang seperti inilah banyak berhasil dalam kehidupan.

c) Memiliki Semangat (*Spirit*)

Seorang *entrepreneur* harus berani tampil beda dan memiliki semangat lebih dalam berwirausaha. Masalah dan tantangan harus dihadapi dan dijadikan obat untuk menjadi lebih baik dan lebih mampu lagi, serta kegagalan yang dialami harus dijadikan koreksi dan evaluasi untuk perbaikan di masa depan untuk bangkit dan bangkit lagi.¹¹⁰ Semangat tersebut harus didukung dengan antara lain yaitu kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat mandiri, berani membuat keputusan yang tepat dan tidak takut mengambil risiko, kreatif dan inovatif, tekun, teliti, dan produktif, sertakan berkarya dengan spirit kebersamaan dan etika bisnis yang sehat. Memiliki komitmen (*Committed*) yang tinggi. Seorang *entrepreneur* harus punya komitmen tinggi dalam meraih kesuksesan. Komitmen terhadap

¹⁰⁹ Utomo Wahyu K. Dkk, "*Islamic Entrepreneurship Konsep Berwirausaha Ilahiyah*", (Jakarta: Edu Pustaka, 2021) p. 85

¹¹⁰ *Ibid*, p/85

pekerjaan yang digeluti terus sampai mendapatkan hal yang bernilai, bagi dirinya maupun orang lain.

Motivasi pada manusia terbagi ke dalam dua bagian yaitu dorongan dari luar diri manusia berupa adanya surga di akhirat, adanya taufik di dunia, perasaan ingin selamat dari api neraka dan musibah. Dorongan ini dapat capai dengan melaksanakan kebaikan dan mengurangi keburukan. Sedangkan motivasi dari dalam diri manusia dapat berupa cinta kepada Allah, takut kepada Allah, mengharap kepada Allah, dan malu kepada Allah. Pada kedua jenis motivasi ini, Allah mensyariatkan sebagai contoh seperti sabar, taubat, tawakkal, akhlak yang baik, shalat, puasa, jihad, dan lain sebagainya atau dalam bentuk umum adalah mendekatkan diri pada Allah dengan melaksanakan kewajiban yang fardhlu (wajib) dan sunnah.¹¹¹

d. Indikator Motivasi

Dalam motivasi terdapat indikator-indikator menurut George & Jones yang terdiri dari 3 indikator. Berikut ini indikator-indikator motivasi sebagai berikut yaitu:

- 1) Dorongan dari orang lain, hal ini menjadi sebuah langkah dalam mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Setiap orang memiliki dorongan tersendiri dalam mencapai apa yang diharapkan.
- 2) Nilai-nilai yang mempengaruhi individu, dalam hal ini nilai-nilai berbentuk usaha wirausahawan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh wirausaha selama menciptakan usaha. Semakin keras usaha menandakan semakin tinggi motivasinya dalam bekerja dan melaksanakan menciptakan usaha.
- 3) Kegigihan wirausahawan dan kemauan mencapai tujuan merupakan kemauan wirausaha untuk terus menciptakan usaha, walaupun banyak rintangan, halangan dan masalah

¹¹¹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

dalam yang akan dihadapi. Semakin tinggi kegigihan wirausaha dalam bekerja maka dapat secara cepat untuk menyukseskan usahanya.¹¹²

Motivasi memiliki peran penting dalam diri seseorang untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja keras, giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

6. Berwirausaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam

a. Konsep Berwirausaha Dalam Islam

Wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan menciptakan dan mengembangkan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan dimasa mendatang, wirausaha atau yang disebut dengan *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*. Istilah ini digunakan oleh Cantillon dalam *Essai sur la nature du commerce* sebutan bagi pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan menjualnya lagi dengan harga yang tidak pasti.¹¹³ Menurut Bahri wirausaha merupakan salah satu jalan bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas bisnis dan bertransaksi dengan konsep dan tata caranya yang sudah diatur dalam Al-Qur'an. Al-Quran sebagai panduan hidup manusia, memberikan pedoman syariah bagi para *entrepreneur* untuk bekerja. Berwirausaha yang dilakukan karena kebutuhan yang mendesak bagi seluruh warga Indonesia agar mampu keluar dari kelemahan ekonomi yang menyebabkan kemunduran diberbagai sektor ekonomi bangsa Indonesia sehingga perekonomian menjadi stagnan yang jika dibiarkan akan semakin memburuk perekonomian di Indonesia.

¹¹² George, J.M., & Jones, G.R. *Understanding and managing organizational behavior (4th Ed.)*. (New Jersey: Pearson-Prentice Hall, 2005). P. 42

¹¹³ Yusnani, "Formalisasi Syariah Islam dan Hak Asasi Manusia Di Indonesia", e-Journal Al-Mawarid Edisi XVI. (Yogyakarta: Pusham UII, 2006), p.192.

Menurut Muslich berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.¹¹⁴ Pada hakikatnya seseorang yang bekerja sebagai bentuk sarana demi mencukupi kebutuhan yang bersifat rohani, yaitu untuk lebih meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. yang bertujuan demi mengharapkan Ridho dari Allah. Dalam Islam diketahui bahwa segala amalan apapun yang di kerjakan termasuk ibadah, bahkan hidup maupun mati seseorang hanyalah karena Allah semata. Dengan kata lain semua amalan dan ibadah yang dilakukan adalah lillahi ta'ala dan ditujukan sepenuhnya untuk mendapatkan Ridho dari Allah Swt.

Wirausaha atau bisnis dengan semua hal yang terjadi dalam kehidupan orang setiap hari secara luas. Banyaknya bisnis dan beragamnya motif dan orientasi bisnis serta semakin kompleksnya masalah bisnis, terkadang membuat bisnis terjebak untuk mencoba apa saja untuk mencapai tujuannya, apalagi jika tujuannya hanya untuk mencari keuntungan dan keuntungan semata. Sehingga sering terjadi tindakan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan dalam perilaku bisnis. Jika demikian, tidak jarang bisnis diidentikkan dengan perbuatan kotor, karena terdapat perilaku berbohong, khianat, ingkar janji, menipu dan menipu orang lain. Bisnis dalam pendekatan Islam yang mencakup konsep bisnis Islam, prinsip-prinsip bisnis Islam dan landasan normatif bisnis Islam. Bisnis Islami harus berlandaskan pada etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. an dan sunnah Nabi Muhammad. Secara umum, etika bisnis adalah disiplin normatif, di mana standar etika tertentu dirumuskan dan kemudian diterapkan. Itu membuat penilaian khusus tentang apa yang benar atau salah, artinya, itu membuat

¹¹⁴ Muslich.. *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2010), p.46

klaim tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan.

Kewirausahaan merupakan bentuk dari sikap memproduksi baik kebutuhan hidup untuk mencukupi diri sendiri maupun untuk memberi pekerjaan untuk orang lain. Kewirausahaan menjadi salah satu bentuk usaha untuk mendapatkan rezeki, kemungkinan manusia berusaha mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan. Allah Swt. menganjurkan untuk bekerja. Sebagaimana dikatakan dalam firman Surah QS. At-Taubah 9 : 105 yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitaskan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (At-Taubah [9] : 105).

Dalam ayat ini Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Allah Swt.. menganjurkan untuk senantiasa bekerja sebagai bentuk usaha dalam memenuhi kebutuhan dan tidak selamanya bergantung kepada pihak lain. Dalam ajaran Islam tidak hanya mengutamakan kebahagiaan jiwa, kebahagiaan rohani, dan spiritual. Semua kebahagiaan baik dunia maupun akhirat harus seimbang. Dalam Islam sendiri Allah tidak melarang orang memperkaya diri, justru

sebaliknya Islam memperingatkan manusia agar tidak jatuh dan terjerumus ke dalam kemiskinan.¹¹⁵

b. Prinsip-prinsip Memulai Usaha

Dalam memulai suatu bisnis yang akan kita mulai harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam menurut Meifiani yaitu sebagai berikut:¹¹⁶

- 1) Kerelaan dalam usaha, perdagangan dalam Islam perdagangan harus dilakukan dengan kerelaan antara kedua belah pihak, tidak boleh ada keterpaksaan dari setiap pihak.
- 2) Keadilan, dalam Islam keadilan sangat penting ketika seseorang melakukan kegiatan perdagangan. Allah Swt. memerintahkan kita selaku umat muslim untuk menimbang dan mengukur timbangan atau takaran dengan benar.
- 3) Akhlak yang mulia, seorang wirausaha harus memiliki sifat dan akhlak yang baik. Akhlak menggambarkan sikap seseorang yang ditunjukkan melalui perbuatan sehingga dapat mencerminkan sikap yang baik atau buruk. Baik buruk pekerjaan seseorang ditentukan akhlak yang dimilikinya.
- 4) Transaksi Perdagangan, terdapat 3 hal dalam Islam yang dibutuhkan untuk melakukan suatu transaksi, yaitu : akad atau transaksi, objek transaksi dan subjek transaksi

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu target hasil di mana target ditunjukkan hasil. Pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan. Tujuan bisnis harus tidak hanya untuk mencari nilai materi setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan keuntungan atau manfaat non-materi kepada internal perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya. Keuntungan, yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan

¹¹⁵ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

¹¹⁶ Zulkifli & Nur Meifiani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, No. 1, (2021): 291-303, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).7334](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).7334)

manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat selain materi Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada qimah madiyah. Terdapat orientasi lainnya, yaitu qimah insaniyah, qimah khuluqiyah, dan qimah ruhiyah. Dengan qimah insaniyah, berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah*, mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang Islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu qimah ruhiyah berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena merupakan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan oleh pengusaha muslim telah mendapat ridha dari Allah Swt.. dan bernilai ibadah. Hal ini sesuai dengan misi diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah baik dengan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Keyakinan diri dalam menciptakan suatu usaha dan rasa percaya yang tinggi pada diri seseorang dengan termotivasi dari orang lain. Hal tersebut termasuk ikhtiar atau usaha yang telah dilakukan. Bisnis pada saat ini menjadikan seseorang mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti mensejahterakan hidup sendiri maupun keluarga. Bisnis juga diharapkan mampu membantu orang lain dengan memberikan lapangan pekerjaan.

c. Bentuk-bentuk Perilaku Dalam Berwirausaha

Suatu bentuk perilaku berwirausaha sesuai dengan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw. yaitu *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh* dan ditambah dengan perilaku istiqomah. Perilaku yang telah diterapkan oleh beliau sejak pada zaman dahulu dan dicontohkan dalam praktik pelaksanaan berwirausaha atau bisnis pada saat ini harus tetap berpedoman

pada aturan dasar yang telah ditetapkan dalam Islam. Berikut adalah bentuk-bentuk perilaku berwirausaha sebagai berikut:

1) *Shiddiq* (Benar dan Jujur)

Shiddiq berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *Shiddiq* dan menciptakan lingkungan yang *Shiddiq* pula. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Taubah 9: 119 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplh bersama orang-orang yang benar!”. (QS. At-Taubah: [9] : 119)

Ayat di atas menjelaskan hendaklah senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur, mengikuti ketakwaan, kebenaran dan kejujuran mereka. Dan jangan bergabung kepada kaum munafik, yang selalu menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata dan perbuatan bohong ditambah pula dengan sumpah palsu dan alasan-alasan yang tidak benar.¹¹⁷

Kejujuran didunia usaha bisa juga ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan. Hal ini dapat berupa ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan atau tidak ditutupi, melakukan perbaikan secara terus-menerus, menjauhkan diri dari kebohongan dan menipu baik kepada diri sendiri, teman sejawat, perusahaan maupun mitra kerja, termasuk informasi melalui iklan-iklan di media tulis dan elektronik. Usaha yang

¹¹⁷ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

dipenuhi kebohongan dan penipuan tidak akan mendapat rahmat dan barokah dari Allah Swt. karena tidak mencerminkan perilaku bisnis syariah seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, dalam melakukan perdagangan.

2) Amanah (Dapat dipercaya)

Amanah atau dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Dan amanah juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah, karena Allah menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanat yang diberikan kepadanya. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al- Mu'minun 23:8 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”. (QS. Al- Mu'minun: [23] : 8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa memelihara amanat-amanat dan menepati janjinya. Dalam ayat ini Allah menerangkan sifat keenam dari orang mukmin yang beruntung itu, ialah suka memelihara amanat-amanat yang dipikulnya, baik dari Allah ataupun dari sesama manusia, yaitu bilamana kepada mereka dititipkan barang atau uang sebagai amanat yang harus disampaikan kepada orang lain, maka mereka benar-benar menyampaikan amanat itu sebagaimana mestinya, dan tidak berbuat khianat. Demikian pula bila mereka mengadakan¹¹⁸

Bentuk perilaku *amanah* yaitu mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya, baik sedikit ataupun banyak, tidak mengambil lebih banyak daripada yang di miliki, dan tidak

¹¹⁸ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

mengurangi hak orang lain, baik itu berupa hasil penjualan, bonus, jasa atau upah buruh. Dalam hal ini memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. *Amanah* dapat berupa keterbukaan, kejujuran, dan pelayanan yang optimal baik kepada atasan, bawahan dan mitra kerja saat berwirausaha. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa' 4: 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (QS. An-Nisa’: [4] : 58)

Ayat ini memerintahkan agar menyampaikan “*amanat*” kepada yang berhak. Ajaran yang sangat baik yaitu melaksanakan amanah dan hukum dengan seadil-adilnya, jangan sekali-kali diabaikan, tetapi hendaklah diindahkan, diperhatikan dan diterapkan dalam hidup dan kehidupan kita, untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹⁹

Kepercayaan seseorang akan terbentuk dari sejauh mana orang tersebut dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya. Pebisnis yang baik adalah yang

¹¹⁹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

mampu memelihara integritasnya. Integritas yang terpelihara akan menimbulkan kepercayaan (*trust*) bagi pelanggan atau partner kerja dalam suatu bisnis. Dari sinilah usaha yang didasarkan dengan prinsip syariah akan sukses sepanjang sifat-sifat Nabi Muhammad saw menjadi jiwa dalam perilaku usahanya.

3) *Fathanah* (Cerdas)

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual kecerdikan atau kecerdasan atau kebijaksanaan. Wirausaha yang *fathanah* yaitu wirausaha yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Perilaku *fathanah* dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap muslim. Seorang muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh Allah Swt.. Potensi yang paling berharga dan termahal hanya diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (*intelektuality*). Allah dalam al-Qur'an menyebutkan berulang-ulang membahas orang-orang yang menolak seruan untuk kembali kepada-Nya dengan kalimat "Apakah kamu tidak berpikir? Apakah kamu tidak menggunakan akalmu? Allah menciptakan siang dan malam, menjadikan gunung-gunung, tanaman-tanaman yang berbeda sebagai tanda kebesaran-Nya bagi kaum yang berpikir". Allah Swt.. bahkan memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalinya, seperti dalam QS. Yunus 10: 100 yaitu:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾

"Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada

orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya". (QS. Yunus: [10] : 100)

Dengan adanya sifat *fathanah* ini maka akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya secara umum sehingga dapat bersaing secara sehat dalam mengembangkan bisnis maupun perusahaannya.¹²⁰

4) *Tabligh* (Menyampaikan atau Komunikatif)

Perilaku *tabligh* artinya komunikatif dan argumentatif di mana orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikan sesuatu dengan benar dan dengan tutur kata yang tepat. Seorang wirausaha dalam dunia bisnis harus menjadi seseorang yang mampu mengkomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan semua pihak terkait dalam usahanya. Seorang wirausaha atau pemasar harus mampu menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak berbohong tentang kekurangan produk yang dijual.

Seorang pelaku usaha yang sesuai dengan syariah harus menjadi seorang komunikator yang baik yang bisa berbicara dengan benar dan bijaksana dan tepat sasaran kepada mitra bisnisnya. Kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung pihak lain. Perilaku yang baik dalam mengelola usaha seorang pemimpin, karyawan, atau pemasar bisa dipercaya karena kejujurannya, dicintai karena kepribadian dan kecerdasannya, sehingga bisa menjadi panutan bagi siapa saja yang berinteraksi dengannya. Seorang pengusaha Islami selain harus memiliki gagasan-gagasan pemikiran juga harus

¹²⁰ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasannya secara tepat dan mudah dipahami oleh siapa pun yang mendengarkan.

5) *Istiqamah* (Konsisten atau Teguh pendirian)

Istiqamah artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. *Istiqamah* merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus. Semua proses itu akan mengembangkan suatu sistem yang memungkinkan kebaikan, kejujuran, dan keterbukaan teraplikasikan dengan baik.

Keteguhan dalam menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sebaliknya keburukan dan ketidakjujuran akan tereduksi dan ternafikan secara nyata. Orang dan lembaga yang *istiqamah* dalam kebaikan akan mendapatkan ketenangan sekaligus mendapatkan solusi serta jalan keluar dari persoalan yang ada. Sebagaimana firman Allah Swt.. dalam QS. Fussilat 41: 30-31.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
 الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
 تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي
 الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا
 تَدَّعُونَ ^ق ﴿٣١﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya),*

akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu. Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalamnya (surga) kamu akan memperoleh apa yang kamu sukai dan apa yang kamu minta”. (QS. Fussilat: [41] : 30-31)

Berdasarkan ayat di atas maka seorang hamba sepantasnya teguh pada pendirian atau pendapatnya apabila itu adalah sebuah kebenaran, karena di balik kesungguhan itu maka Allah akan memberikan pertolongan dan perlindungan. Sama halnya dalam menjalankan usaha, seorang pengusaha harus mampu istiqamah dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam.¹²¹

Pelaku usaha dalam pekerjaannya dihadapkan pada berbagai macam masalah dan tantangan serta risiko-risiko yang terkadang tidak terduga. Setiap usaha yang dijalankan tentu saja tidak akan selamanya mengalami keuntungan yang banyak atau dalam kata lain mendapatkan kesuksesan dengan mudah dan instan. Seorang wirausaha yang ingin mencapai kesuksesan harus berani dengan konsekuensi dari masa-kemasa. Menjalankan suatu usaha dilakukan sesuai dengan syariah dalam agama Islam yaitu sesuai dengan apa yang dijalankan nabi Muhammad saw, yaitu dengan menerapkan perilaku usaha seperti *shiddiq* (benar dan jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan dan komunikatif) serta *istiqomah* (konsisten dan teguh pendirian) harus diterapkan dalam menjalankan usaha.

¹²¹ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

d. Karakteristik Perilaku Dalam Berwirausaha

Al-Qur'an dan Hadist merupakan panduan bagi perilaku seseorang dengan menyelaraskan perilakunya dengan perilaku Rasulullah. Perilaku bisnis seorang wirausaha muslim dapat dilihat dari ketakwaannya, sikap amanah yang dia miliki, kebajikannya, cara mereka melayani pembeli atau pelanggannya dengan ramah, serta semua kegiatan bisnisnya hanya dilakukan untuk ibadah semata. Berikut adalah karakteristik berwirausaha menurut Saputra yang sesuai dengan syari'ah Islam adalah sebagai berikut:¹²²

1) Takwa

Memiliki sikap takwa sangat penting, di mana takwa merupakan suatu pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk. Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, begitu pula sebaliknya manusia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah menuju jalan yang benar. Manusia memiliki akal untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Jika seseorang tersebut mengerti mengenai hal yang benar kepada Allah maka setiap apa yang diperbuat oleh seorang muslim akan selalu ingat kepada Allah Swt. Allah adalah suatu hal prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan sebaik-baiknya. Termasuk dalam berbisnis seseorang harus selalu mengingat Allah Swt. agar setiap perilakunya selaras dengan apa yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist agar dalam menjalankan hidupnya jauh lebih baik dan mulia. Islam menghalalkan usaha tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan usaha tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt. dengan tetap menjaga shalat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua

¹²² Muhammad Adnan Nur Saputra. "Karakter Entrepreneur Dalam Islam", Wahana Islamika in *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, (2021): 33-35, <https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v7i1.149>

perintah Allah Swt. Allah Swt. berfirman dalam : Q.S. As-Saff: 10-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ
 أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?. (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (Q.S. As-Saff: [61] : 10-11).

Dalam surat di atas mengandung makna tentang keimanan seseorang kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul-Nya. Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, seluruh aspek-aspek dalam usaha tersebut perlu berlandaskan takwa, kegiatan tersebut akan mendapatkan suatu hidup yang baik ketika mampu menjalankan bisnis dengan sesuai aturan dari Allah Swt.¹²³

2) Mengutamakan Konsep Halal

Konsep halal berarti diperbolehkan menurut syari'ah Islam, dan merupakan salah satu konsep utama yang diharuskan oleh agama Islam. Dalam Alquran, Allah berfirman kepada seluruh manusia untuk selalu mengutamakan dan memprioritaskan kehalalan segala sesuatu yang diperoleh ataupun dilakukan. Konsep halal ini juga berlaku dalam berbagai bidang, yaitu dibidang kewirausahaan. Dalam kewirausahaan islami seluruh

¹²³ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

kegiatan usaha diharuskan untuk melandasi aktivitasnya dengan konsep halal, dari hulu hingga ke hilir. Tujuan dari prioritas halal ini adalah untuk menjauhkan umat Islam dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”. (QS. Al-Baqarah: [2] : 168)

Dalam ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep halal merupakan konsep esensial dalam kehidupan. Dengan mengutamakan pada konsep halal seseorang dapat bertakwa Allah Swt. Konsep halal merupakan konsep yang baik, dan segala hal yang bertentangan dengannya adalah hal yang buruk dan dilarang oleh syariat Islam. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk selalu bekerja keras dalam memperoleh segala sesuatu melalui cara dan bentuk yang halal.

Melalui jalan inilah suatu kewirausahaan dapat berkembang dengan baik, yakni dengan menerapkan konsep halal di dalam usahanya. Perpaduan antara kerja keras dan penghasilan yang halal akan memberikan keberkahan bagi semua orang yang terkait dengan usaha tersebut. Jika konsep halal ini mampu diimplementasikan dalam bidang maka tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut mampu untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat.¹²⁴

3) Rendah Hati

¹²⁴ Qur'an Kemenag In MS. Word Terjemah dan Tafsir (2019), <https://lajnah.kemenag.go.id>

Wirausahawan muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga *aqshid*. Dengan menolong seseorang dengan bantuan nonmateri atau merasa simpatik, dengan bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Perbuatan yang baik harus dilakukan selama melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan sehari-hari dengan melayani dengan baik. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap khidmah yakni melayani dengan baik. Pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik.¹²⁵

Bermurah hati dan membangun hubungan baik Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan. Saling menolong antar sesama dengan bermurah hati kepada orang lain dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan dan santun saat melakukan transaksi. Menjadi seorang yang pemaaf juga tindakan murah hati pada orang lain. Dengan memaafkan orang lain dalam kegiatan bisnis, maka kegiatan bisnis tersebut telah selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama dalam Al-Qur'an.

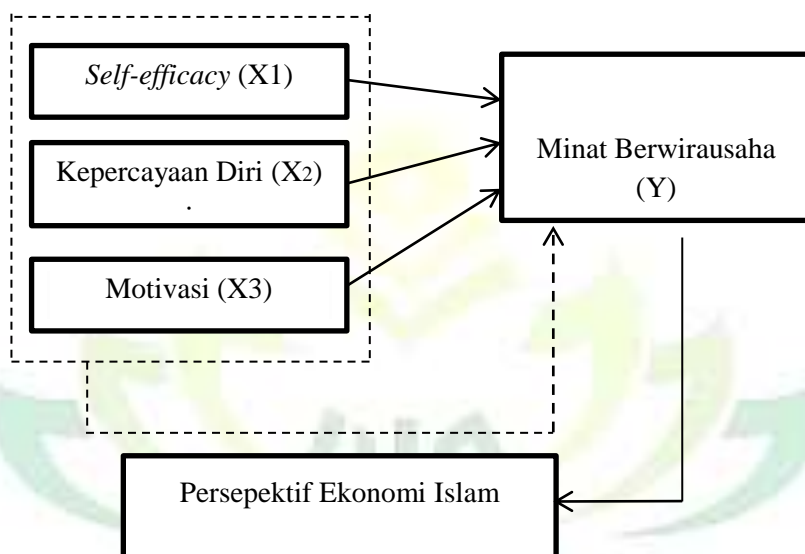
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di

¹²⁵ Bachtiar Effendy, *Islam dan Negara; Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta; Paramadina, 1998), p. 6

antara variable-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.¹²⁶

Dalam kerangka berpikir terdapat variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas yaitu membahas mengenai pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha secara parsial dan simutan dalam persepektif ekonomi Islam. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

- : Berpengaruh Secara Parsial
 ----- : Berpengaruh Secara Simultan

¹²⁶ Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, “Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat”, dalam *Jurnal JISIP* Vol. 1 No. 2, November 2017, p. 111

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Karena pada penelitian ini menggunakan data sampel maka hipotesis yang digunakan ialah hipotesis statistik, dinamakan hipotesis statistik karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan populasi, sumber data yang menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jadi yang dipelajari ialah data sampel. Berikut adalah pengajuan hipotesis.

1. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Secara Parsial Terhadap Minat Berusaha yaitu dengan pemahasan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang dalam melakukan suatu hal, salah satunya adalah saat melakukan suatu usaha. Efikasi diri sangat diperlukan dalam memulai suatu usaha bagi seorang pemula, dengan adanya *Self-efficacy* tidak perlu takut akan kegagalan dalam memulai bisnis. Seorang wirausahawan harus mampu menghadapi risiko-risiko yang kemungkinan akan muncul. Minat berwirausaha merupakan kemauan seseorang dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan tekad untuk menciptakan suatu usaha. Banyak anak-anak generasi muda pada saat ini yang memerlukan perhatian lebih agar dapat produktif, kreatif dan inovatif dalam hal untuk menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha. *Self-efficacy*

diharapkan mampu menumbuhkan minat usaha generasi muda pada saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Galih Prihastomo & Eryanto dengan judul penelitian “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*”, dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha.¹²⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Meirani hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹²⁸ Hal itu sejalan dengan penelitian Jariyah menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena semakin peserta didik menunjukkan kepercayaan dirinya maka semakin tinggi kemampuannya dan menyebabkan minat berwirausaha meningkat.¹²⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu menyatakan bahwa *Self-efficacy* diperlukan untuk mencapai minat seseorang dalam berwirausaha.¹³⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Shoimah S. dengan judul penelitian “*Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan*” yang menyatakan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³¹ Dapat di

¹²⁷ Galih Prihastomo, Henry Eryanto, & Osly Umar, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran & Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, (2021): 1-13, <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.xx>

¹²⁸ Meirani & Leoni Puji Lestari, “Pengaruh Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 4, (2022): 469–472. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2516>

¹²⁹ Ainun Jariyah, Khafid Ismail, & Siti Afifah, “Pengaruh Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Minat Berwirausaha Di Kelas Xii Smk Nurul Huda Sukaraja,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. Vol 5 No. 02 (2021): 29-35, <https://doi.org/10.30599/utility.v5i02.1170>

¹³⁰ Arini Rahayu, & Muh. Aqso Anfajaya, “Self-Efficacy Dengan Minat Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Kreativitas Pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang”, *In Naskah Prosiding Temilnas Xi Ippi*, Vol. 978 (2019): 95- 103, <https://psychologyforum.umm.ac.id/pdf>

¹³¹ Siti Shoimah, “Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi

tarik kesimpulan bahwa dari penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menyatakan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat diduga bahwa:

H₁: *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

b. Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Minat Berwirausaha

Kewirausahaan merupakan potensi menciptakan lapangan kerja yang dapat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Masih terbilang sedikit generasi muda berminat untuk membuat suatu usaha. Pada dasarnya lapangan pekerjaan saat ini cukup split ditemui, hal ini dikarenakan lebih banyak pekerja dibandingkan dengan pekerjaan. Dengan kepercayaan diri atau rasa percaya diri menjadikan pengajaran untuk generasi muda pada saat ini, untuk memulai suatu usaha.

Dari rasa percaya diri dan yakin menciptakan suatu usaha mampu berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian yaitu yang dilakukan oleh Sakinah “*Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha*” yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³² Penelitian lain dilakukan oleh Safrul Rajab, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan

Unisda Lamongan.”, *Journal Of Management And Accounting*. Vol. 2 No. 2., (2019): 189-201, <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1663>

¹³² Sakinah & Zuhri M. Nawawi, “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausaha”, *Journal of Management and Business*, Vol. 2, No. 2, (2022): 156–164, <https://doi.org/10.47467/manbiz.v2i2.1912>

terhadap minat berwirausaha.¹³³ Kepercayaan diri memang sangat penting diterapkan untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Sebelum terjun ke dalam suatu bisnis memang diperlukan kepercayaan diri yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Aji yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³⁴ Penelitian tersebut hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda di mana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi & Rahma Puspa, dengan judul penelitian “*Pengaruh Media Sosial dan Rasa Percaya Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*”. Dalam penelitian ini rasa percaya diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat diduga bahwa :

H₂: Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh calon wirausaha. Motivasi digunakan sebagai pengembang usaha baru bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuan untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Motivasi merupakan hal yang menjadikan seseorang mengerti, di mana seseorang akan menyadari adanya

¹³³ Fauziah Ulfa, “Pengaruh Ketahananmalangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha.” *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 7, No. 3, (2019): 475–481, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>

¹³⁴ Aji Moch Panji Wardhana, Rusman Frendika, & Allya Roosaly Assyofa, “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha.” *Bandung Conference Series: Business and Management* Vol. 2, No. 1, (2022): 225–231 <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1220>

dorongan yang kuat dalam dirinya, untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri maka dia akan tumbuh dan berkembang dengan perasaan dan pola pikir yang berorientasi pada masa depan. Maka dari itu dengan adanya motivasi seseorang rasa percaya diri akan berminat untuk menjadi seorang wirausahawan dapat meningkat. Dalam hal ini, Minat usaha diperlukan motivasi atau motivasi dalam memulai suatu bisnis agar berjalan dengan baik. Adanya suatu motivasi yang tinggi pada diri seseorang berguna sebagai pendorong seseorang minat berwirausaha dan menjadi suatu alasan dasar seseorang memilih karir sebagai wirausaha. Motivasi seseorang pada dasarnya berhubungan dengan efikasi diri atau keyakinan dari diri sendiri dalam berperilaku karena motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keyakinan seseorang untuk memulai suatu bisnis atau usaha dengan minat yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanchaya “*Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*”, menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³⁵ Penelitian lainnya dilakukan oleh Maulana dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Telkom University Angkatan 2016*. Pada penelitian tersebut mereka menyatakan bahwa *motivasi* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Andayanti dengan judul “*Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*”, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha. Penelitian lainnya dilakukan oleh Masrullah dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat*

¹³⁵ Josia Sanchaya Hendrawan & Hani Sirine “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)”. In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03, (2017): 219-314, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>

Mahasiswa Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *motivasi* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anik dengan judul penelitian “*Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*”, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *motivasi* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat diduga bahwa :

H₃: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

2. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Minat Berwirausaha

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha, penelitian yang dilakukan oleh Kirana dengan judul penelitian “*Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self-efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)*” Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan self secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016.¹³⁶ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyal dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Self Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*”. Studi ini menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, karena seperti yang kita ketahui saat ini bahwa media

¹³⁶ Mey Habibah Dalimunte & Zuhriyal M Nawawi, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, Vol. 1, No. 2. (2022): 106-114, <http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/JIIM>

sosial digunakan tidak hanya untuk mencari informasi terkini dan sebagainya tetapi juga bisa digunakan untuk tempat berwirausaha. Sementara untuk *self-efficacy* juga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Karena self efficacy mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditargetkan. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.¹³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dewi Sri dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri, pendidikan kewirausahaan, dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji regresi linier berganda dengan populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 dengan jumlah sampel 114 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi efektif kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha siswa.¹³⁸ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lies Sunarmintyas dan Dellia Mila Vernia dalam Penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Metode Cooperative dan Self Confidence Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMA Kota Bekasi”* diperoleh. Berarti penguasaan self confidence berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Penguasaan self confidence yang baik akan membantu dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha, penelitian yang dilakukan oleh Zuhrina *“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat*

¹³⁷ *Diadjeng Galuh Chandra Kirana, Harini, & Jonet Ariyanto Nugroho.* “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016)”. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4 No. 1 (2018):1-16, <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise> p-ISSN 2548-8961

¹³⁸ Puji Dewi Sri & Agung Haryono, “Pengaruh Self Confidence, Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2016”. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1, No. 5, (2021): 598-602, <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/viewFile/2160/1305>

Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". Dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹³⁹ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dengan judul penelitian "*Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STIM Pase Langsa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa STIM Pase Langsa.¹⁴⁰ Dari hasil penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dapat diduga bahwa :

H₄: *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha.



¹³⁹ Zuhrinal Aidha "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". *Jurnal Jumantik*, Vol. 1, No 1. (2016): 46-57 <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v1i1.1015>

¹⁴⁰ Said Yunus, Karnelis, Amirullah, & Zulkarnain, "Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa STIM Pase Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 4, No. 1, (2020): 11-20 <https://doi.org/10.33059/jse.v4i1.2213>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi merupakan analisis teori mengenai suatu cara atau metode sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.¹⁴¹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu merupakan suatu rangkaian proses dari suatu kegiatan. Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama peneliti mengambil mata kuliah skripsi sampai dengan selesai. Penyebaran kuesioner akan dilaksanakan dalam sekali waktu, proses pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner ini akan dihentikan jika data yang diperoleh sudah mencukupi data yang dibutuhkan.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu objek atau wilayah suatu penelitian dilakukan atau diamati. Tempat penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Sumber Sari, kecamatan Banjit kabupaten Way Kanan provinsi Lampung. Kecamatan Banjit

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV 2017) p. 8

Memiliki luas 600Ha dengan jumlah penduduk 3.742 jiwa.¹⁴² Sedangkan Desa sumber Sari memiliki jumlah penduduk 1.414 jiwa dengan jumlah pemuda 240 jiwa.¹⁴³ Penelitian ini difokuskan kepada para pemuda di Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit yang memiliki keinginan untuk menciptakan atau membuat suatu usaha.

C. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.¹⁴⁴ Selain itu, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹⁴⁵

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel yang dipilih dengan dan dijelaskan yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel yang lain.¹⁴⁶ Di mana dalam penelitian ini membahas pengaruh *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi terhadap minat berwirausaha pemuda di Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung, sesuai dengan perspektif bisnis Islam.

¹⁴² Profil Kecamatan Banjit
https://profilpelajar.com/Pasar_Banjit,_Banjit,_Way_Kanan. Di akses pada 21 Oktober 2022

¹⁴³ Badan Pusat Statistik kabupaten Way Kanan, | accessed November 04, 2022, <https://waykanankab.bps.go.id/statictable/2019/10/18/528/penduduk-menurut-jenis-kelamin-rasio-jenis-kelamin-penduduk-dan-jumlah-rumah-tangga-menurut-desa-di-kecamatan-banjit-kabupaten-way-kanan-2018.html>.

¹⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), p. 22

¹⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), p. 5

¹⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok- Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 23

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip, dan menyusunnya berdasarkan dengan kata-kata yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu data dari data primer dan data sekunder. Berikut merupakan pembahasan mengenai data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹⁴⁷ Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner sebar secara online melalui *goggle form* kemudian data yang diperoleh dari data ini selanjutnya diolah lagi menggunakan aplikasi. Kemudian hasil wawancara dihasilkan dari responden dan Aparatur Desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, dan lain-lain.¹⁴⁸ Sumber data sekunder dari penelitian ini dari buku, jurnal, artikel dan dokumen serta dari sumber-sumber lainnya.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah pertama yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menentukan populasi. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah Pemuda

¹⁴⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2019), P. 89

¹⁴⁸ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia), P. 69

¹⁴⁹ Sedarmayanti dan Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), p. 121.

yang ada di Sumber Sari, kecamatan Banjit usia 16-30 Tahun.¹⁵⁰ Terdiri dari 240 orang. Penentuan dari populasi ini merupakan hasil pertimbangan peneliti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.¹⁵¹ Di mana sampel diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yang dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur dalam penelitian ini. Sampel menurut Arikunto adalah jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasinya.¹⁵²

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 responden, maka bisa diambil 10-15 persen atau 20-25 persen dari jumlah populasinya. Jumlah populasi yang ada pada Pemuda di Desa Sumber Sari yaitu sebanyak 240 orang. Karena diambil 25 persen dari jumlah populasi maka jumlah sampel dari penelitian ini adalah 60 responden.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis probability sampling dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Dalam teknik *random sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* atau sampel acak sederhana. Cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk di jadikan sampel. Syarat untuk mendapatkan teknik *random sampling* adalah anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen atau sama, adanya kerangka sampel yang

¹⁵⁰ Undang-undang Tentang Kepemudaan,
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf

¹⁵¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), p. 95.

¹⁵² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2019), p. 104

merupakan daftar elemen-elemen populasi yang di jadikan dasar untuk pengambilan sampel.¹⁵³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey, yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

a. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁵⁴ Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan, dengan cara kuesioner kepada responden dalam bentuk daftar pertanyaan dan pernyataan yang disusun secara tertulis pada media *Google Form* dan disebarakan secara online. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban dari responden yang diisi tanpa paksaan. Data kuesioner terdiri dari profil responden, dan beberapa bagian pertanyaan dan pernyataan, masing-masing bagian terdapat beberapa item pertanyaan dan pernyataan dari masing-masing indikator dari variabel penelitian.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.¹⁵⁵ Metode wawancara atau interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di

¹⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 11

¹⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 199

¹⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 372.

mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁵⁶ Sedangkan menurut Margono, wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kotak langsung dengan tatap muka.¹⁵⁷ Wawancara dilakukan dengan pengurus yang ada di kantor Desa Sumber Sari untuk mendapatkan informasi terkait dengan seberapa besar pemuda di Desa Sumber Sari berminat menjadi wirausaha dan potensi yang dimiliki di Desa Sumber Sari.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵⁸ Menurut Sukardi dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁵⁹ Sedangkan menurut Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.¹⁶⁰ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa data jumlah penduduk Desa Sumber Sari.

¹⁵⁶ Yunita Budi Rahayu Silintowe, dan Margareta Cahya Christy Pramudita, “Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Sekretaris Pada Atasan (Studi Pada Alila Hotel Solo)”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, (2016): 152. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/67/147>

¹⁵⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 165.

¹⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 240.

¹⁵⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 81.

¹⁶⁰ Arikunto S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), p. 274.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen atau terikat. Variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi. Variabel independen yang pertama yaitu *self-efficacy* berupa suatu dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam luar atau orang sekitar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat untuk dapat mencapai sesuatu tujuan tertentu dari usaha yang dilakukannya saat itu yang akan berimbas pada masa yang akan datang. Menurut Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan juga yakin kalau *Self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia.¹⁶¹ *Self-efficacy* menjadi pendorong terhadap peminatan untuk masuk kesuatu usaha.

Variabel independen yang kedua yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri mempunyai pengaruh besar terhadap minat seseorang, karena kepercayaan diri lahir pada pribadi seorang individu. Kepercayaan diri sebagai suatu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.¹⁶² Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri membawa kekuatan dalam mengatur langkah individu. Kepercayaan diri yang besar akan mendorong pikiran berpikir besar. Individu yang kepercayaan dirinya kurang akan mendorong berpikir dan bertindak dengan apa adanya, sehingga hasilnya juga akan kecil. Kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup di mana kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak

¹⁶¹ Bandura, A. *Theories Of Personality, sixth edition. Social Cognitive Theory.* (The Mc Graw-Hill companies, 2015), p. 470.

¹⁶² Fauziah Ulfa, "Pengaruh Ketahananmalangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 7, No. 3, (2019): 475–481, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>

dipengaruhi orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Variabel independen yang ketiga yaitu motivasi. Motivasi merupakan dorongan dari orang lain atau penggerak seseorang untuk berperilaku tertentu yang dapat timbul dari dalam atau luar individu. Menurut Mulyadi motivasi adalah dorongan baik dari orang lain maupun dari diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan sadar dan semangat untuk mencapai target tertentu.¹⁶³ Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari.

Melihat *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan motivasi dalam penelitian ini di fokuskan dan dibatasi hanya pada pemuda desa Sumber Sari yang dimaksudkan untuk usia 16-30 tahun. Berikut adalah ketiga variabel independen dalam penelitian ini X1 yaitu *Self-efficacy*, X2 yaitu Kepercayaan diri dan X3 yaitu Motivasi. Berikut merupakan indikator-indikator dari variabel independen sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator *Self-efficacy*

Variabel	Indikator <i>Self-efficacy</i>	Skala
Menurut <i>Self-efficacy</i> Bandura mendefinisikan sebagai	1. Yakin dapat melakukan usaha tertentu yang sudah ditetapkan oleh individu itu sendiri.	

¹⁶³ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, (Jakarta: Penerbit In Media, 2015), p. 87

keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan juga yakin kalau Self-efficacy adalah fondasikeagenan manusia. ¹⁶⁴	2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan	Likert
	3. Yakin bahawa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun.	
	4. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	
	5. Yakin dapat bersaing dengan usaha yang luas ataupun sempit (spesifik),	

Tabel 3.2
Indikator Kepercayaan diri

Variabel	Indikator	Skala
Menurut Lauser Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas	1. Percaya kemampuan sendiri	Likert
	2. Bertindak Mandiri	
	3. Memiliki konsep diri yang positif	

¹⁶⁴ Bandura, A. *Theories Of Personality, sixth edition. Social Cognitive Theory. (The Mc Graw-Hill companies. 2005), .p. 470.*

dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. ¹⁶⁵	4. Berani menyampaikan pendapat	
	5. Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	

Tabel 3.3
Indikator Motivasi

Variabel	Indikator	Skala
Menurut Rivai dan Sagala motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. ¹⁶⁶	1. Dorongan dari orang lain	Likert
	2. Nilai-nilai yang mempengaruhi individu	
	3. Kegigihan dan kemauan mencapai tujuan	

¹⁶⁵ Amanda Unzilla Denich & Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2 N. 2, (2016): 43-52, <http://dx.doi.org/10.29210/12016272>

¹⁶⁶ Rivai & Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), p. 837

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini ada satu variabel independen yang digunakan yaitu minat berwirausaha. Menurut Atmaja minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Minat usaha dapat timbul karena keinginan sendiri ataupun dari pengaruh orang lain. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemuda Desa Sumber Sari, untuk melihat seberapa besar keinginan para pemuda di Desa Sumber Sari menjadi seorang wirausahawan. Berikut adalah variabel dependen dalam penelitian ini Y yaitu Minat Berwirausaha. Berikut merupakan indikator dari variabel dependen dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Indikator Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Skala
Minat Berwirausaha Menurut Iskandar 2001 yaitu sebagai rasa ketertarikan, rasa senang, dan ingin terlibat dalam kegiatan wirausaha. ¹⁶⁷	1. Kesiediaan	Likert
	2. Melihat peluang untuk berwirausaha	
	3. Memanfaatkan potensi yang dimiliki	
	4. Perasaan senang	
	5. Keinginan	
	6. Keberanian	

¹⁶⁷ Iskandar, B. *Kewirausahaan*. (Bandung: Sinar Baru, 2001), p. 19

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁶⁸ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah menggunakan kuesioner dengan perhitungan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode pengukuran instrument penelitian yang mengukur sikap responden yang menyatakan persetujuan dengan menggunakan nilai sebagai berikut yaitu :

Tabel 3.5
Pengukuran Skala Likert

No.	Keterangan	Notasi	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : (Sugiyono 2018)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program dengan metode analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*), metode ini merupakan teknik statistika multivariate yang merupakan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.¹⁶⁹ Penelitian ini menggunakan analisis PLS (*Partial Least Square*). Partial least square adalah suatu teknik statistic multivariate yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori

¹⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Edisi 19*, (Bandung : Alfabeta, 2013), p. 102

¹⁶⁹ Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R.). "The use of partial least square path modeling in International Marketing". *Advances in International Marketing*, Vol. 20, (2009) p. 277-319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)

sekaligus.¹⁷⁰ PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold dalam bidang ekonometrik pada tahun 1960-an. Menurut Herman Wold PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi yang dipersyaratkan, data tidak harus berdistribusi normal, indikator dengan skala nominal, ordinal, interval, dan rasio dapat digunakan pada model yang sama dan sampel tidak harus besar. Kelebihan dari *Partial Least Square* yang penting adalah dapat menangani banyak variabel independen, bahkan meskipun terjadi multikolinieritas diantara variabel-variabel independen.

PLS (*Partial Least Square*) bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y. dalam penelitian ini akan menggunakan alat analisis data smart PLS. Penggunaan Smart-Pls sangat dianjurkan ketika kita memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks, hal ini tidak dapat dilakukan ketika kita menggunakan kedua software seperti Lisrel dan AMOS, karena Lisrel dan AMOS membutuhkan kecukupan sampel. Data dalam analisis Smart-Pls menggunakan metode *Bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karena itu asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi Smart-Pls. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya bootstrapping maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel. Kemudian Smart-Pls mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model. Apapun bentuk skalanya (rasio kategori, likert, dan lain-lain) dapat diuji dalam satu model, dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Perhitungan dengan menggunakan SmartPLS dilakukan dengan beberapa tahap-tahap yang pertama yaitu estimasi iterasi nilai-nilai variabel laten melalui langkah sebagai berikut:

- a. Aproksimasi bagian luar dari nilai-nilai variabel laten yang dihitung dengan didasarkan pada nilai-nilai variabel manifest indikator dan koefisien bagian luar dari langkah ke-4.
- b. Estimasi indikator-indikator untuk hubungan model struktural antara variabel-variabel laten.

¹⁷⁰ Hair, J. F., Hult, G. Tomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, Marko. *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, (California: SAGE Publications, Inc. 2014). p. 15

- c. Aproksimasi bagian dalam nilai-nilai variabel yang didasarkan pada nilai-nilai untuk masing-masing variabel laten yang dihasilkan dari langkah ke-1 dan indikator-indikator untuk hubungan model struktural di langkah ke-2.
- d. Estimasi indikator-indikator untuk koefisien dalam model-model pengukuran hubungan antara variabel-variabel indikator dengan variabel-variabel laten dengan nilai-nilai yang dihasilkan pada langkah ke-3.¹⁷¹

Tahap selanjutnya yaitu estimasi terakhir semua koefisien seperti bobot luar, *loadings* dan hubungan model struktural yang ditentukan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk setiap regresi parsial pada model PLS. Berikut adalah alat analisis statistik data yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut dengan SmartPLS versi 3.0:

1. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari path analysis (analisis jalur), pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lengkap dan akurat.¹⁷²

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa *Outer Model* ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model ini adalah sebagai berikut :

¹⁷¹ Sarwono J., & Narimawati U., *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, (Yogyakarta: 2015), p. 3-4

¹⁷² Jonathan dan Umi, *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, (2014), 15-16

a. Convergent Validity

Validitas konvergen (*convergent validity*) diukur dengan menggunakan *loading factor* dari setiap indikator dan *average extracted variance* (AVE) dari setiap variabel. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju, apabila dalam sebuah model penelitian terdapat indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7, maka indikator tersebut harus dihilangkan. Sedangkan, nilai AVE memiliki kriteria dengan nilai yang lebih besar dari 0,6.¹⁷³

b. Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,6$ untuk model yang baik.¹⁷⁴

c. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$.¹⁷⁵

d. Cronbach Alpha

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuh *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.¹⁷⁶

¹⁷³ Joe F. Hair, dkk “An Assessment of the Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research”, *Journal of Academy of Marketing Science*, Vol. 40, No. 3, (2011): 414–433. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0261-6>

¹⁷⁴ Imam Ghozali, “*Structural Equation Modelling-Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), p. 40

¹⁷⁵ *Ibd* p. 43.

¹⁷⁶ Andreas B.Eisingerich dan Gaia Rubera, “Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation”, *Journal of International Marketing*, Vol. 18 No. 2 (Juni, 2010): 27.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai *R-Square* di atas 0,75, maka memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan 0,5 - 0,74 mempunyai pengaruh yang sedang, dan 0,25-0,49 memiliki pengaruh yang lemah.¹⁷⁷

b. Relevansi Prediktif (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk menilai kecocokan model. Nilai *Q-Square* dihasilkan melalui prosedur "*blindfolding*". Prosedur menghasilkan statistik uji Q^2 , ukuran yang mewakili seberapa baik nilai yang diamati direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya. Menurut Chin jika $Q^2 > 0$, model memiliki relevansi prediktif. Sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki relevansi prediktif.¹⁷⁸

c. Koefisiensi Jalur

Nilai *path coefficient* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada penelitian ini. Nilai *original sample* yang berada antara -1 sampai dengan 1 di indikasikan sebagai variabel yang mempunyai hubungan negatif sampai dengan positif. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Sarwono J., & Narimawati U., *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan PLS – SEM*, (Yogyakarta: 2015), p. 3-4

¹⁷⁸ Imam Ghozali, "*Structural Equation Modelling-Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), p. 42

¹⁷⁹ *Ibid*, p. 42

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah keputusan tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah keputusan tersebut ditolak atau diterima. Uji hipotesis dapat dilihat dari *t-statistic* dan *p-value*. Jika *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak.¹⁸⁰ Dalam uji hipotesis dilakukakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Parsial

Uji parsial dalam SmartPLS dilakukan dengan menggunakan nilai *t*-hitung kemudian dibandingkan dengan nilai *T*-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila bernilai < 0,05 maka dikatakan signifikan, tetapi apabila bernilai > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

b. Uji Simultan

Uji simultan dalam SmartPLS dilakukan dengan menggunakan nilai *F* hitung kemudian dibandingkan dengan nilai *F* tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk menguji hipotesis simultan diperlukan rumus mencari *F* hitung sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(n - k - 1)(R^2)}{k(1 - R^2)}$$

Ket. :

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

*R*² = *R* square

¹⁸⁰ Siswoyo, Haryono. Mengenal metode structural Equation dan Modeling (SEM) unruk penelitian Manajemen menggunakan amos 18.00 Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YPN Vol.7, No. 1 (2017) ; p. 23-34



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan gambaran objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Desa Sumber Sari sendiri memiliki 4 dusun yang tersebar di wilayah tersebut yaitu Dusun 1 Pati, Dusun 2 Teladan, Dusun 3, dan Sidomulyo yang dihuni sekitar 1.414 jiwa laki-laki dan perempuan.¹⁸¹ Desa Sumber Sari memiliki jumlah pemuda usia 16-30 Tahun sekitar 240 jiwa dan dijadikan populasi pada penelitian ini.¹⁸² Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* kepercayaan diri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada pemuda yang ada di Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Selanjutnya Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 responden yang merupakan hasil perhitungan 25% dari keseluruhan jumlah populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner melalui *Google form*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Data yang terkumpul dari kuesioner penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Penelitian

Dalam pengujian deskripsi responden penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang

¹⁸¹ Tabel Data Kependudukan Desa Sumber Sari Berdasarkan Populasi Per Wilayah, Dari : Kantor Desa Sumber Sari, 21 Oktober 2022

¹⁸² Profil Desa Sumber Sari, wawancara Kades Sumber Sari pada 22 Oktober 2022.

menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, angket tersebut juga berisikan data diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, status, tingkat pendidikan, dan asal dusun, serta minat dan kurangnya minat dalam berwirausaha.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	37	62%
	b. Perempuan	13	38%
	Jumlah	60	100%
2.	Status		
	a. Pelajar	17	28%
	b. Lajang	26	44%
	c. Sudah Menikah	17	28%
	Jumlah	60	100%
3.	Umur		
	a. 16 Tahun - 20 Tahun	17	30%
	b. 21 Tahun - 25 Tahun	29	46%
	c. 26 Tahun - 30 Tahun	14	24%
	Jumlah	60	100%
4.	Tingkat Pendidikan		
	a. Sekolah Dssar	1	2%
	b. SLTP/SMP/Sederajat	13	22%
	c. SLTA/SMA/Sederajat	37	61%
	d. Diploma	1	2%
	e. Sarjana	8	13%
	Jumlah	60	100%
5.	Asal Dusun		
	a. Dusun 1 Pati	19	32%
	b. Dusun 2 Teladan	12	20%

	c. Dusun 3	21	35%
	d. Sidomulyo	8	13%
	Jumlah	60	100%
6.	Berwirausaha		
	a. Minat	56	93%
	b. Kurang Berminat	4	7%
	Jumlah	60	100%

Sumber: Pengolahan data dengan Excel For Word 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan identitas responden dalam penelitian. Jenis kelamin responden pada pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan didominasi responden dengan jenis kelamin pria yaitu sebanyak 37 responden atau 62% sedangkan jenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu hanya sebanyak 13 responden atau 38 %. Sebagian besar responden pemuda adalah laki-laki, hal ini dikarenakan para laki-laki lebih berminat menjadi wirausahawan dan menganggap dirinya lebih unggul dibandingkan dengan perempuan yang hanya sedikit dan kebanyakan menjadi ibu rumah tangga.

Status responden para pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan didominasi responden dengan status lajang yaitu sebanyak 26 responden atau 44%, selanjutnya dengan jumlah status pelajar dan sudah menikah memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 17 responden atau 28%. Jumlah responden berdasarkan status lajang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden status pelajar dan sudah menikah. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha para pemuda di Desa Sumber Sari ditunjukkan kepada pemuda lajang atau belum menikah dan bukan pelajar, karena pemuda lajang pada dasarnya lebih memiliki waktu dan keleluasaan dalam menciptakan usaha, serta memiliki tekad yang tinggi.

Umur responden para pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan didominasi responden dengan kisaran umur 21 tahun – 25 tahun yaitu sebanyak 29 responden atau 49%, posisi kedua yaitu dengan kisaran umur 16 tahun – 20 tahun yaitu

sebanyak 17 responden atau 28%, dan posisi terakhir pada kisaran umur 26 tahun – 30 tahun yaitu hanya sebanyak 14 responden atau 23%. Responden para pemuda berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pada kisaran umur 21 tahun – 25 tahun memiliki jumlah responden terbanyak dibandingkan dengan jumlah kisaran umur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa para pemuda Desa Sumber Sari yang responden terbanyak yaitu pada umur kisaran 21 tahun – 25 tahun.

Tingkat pendidikan para pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan didominasi responden dengan tingkat pendidikan terbanyak pertama yaitu SLTA/SMA/Sederajat sebanyak 37 responden atau 62%, urutan kedua pada tingkat pendidikan SLTP/SMP/Sederajat yaitu sebanyak 13 responden atau 22%, urutan ketiga pada tingkat Sarjana yaitu sebanyak 8 responden atau 14%. Selanjutnya dengan jumlah responden terendah yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Diploma hanya sebanyak 1 responden atau 1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden para pemuda berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa minat berwirausaha para pemuda Desa Sumber Sari yaitu pada tingkat pendidikan SLTA/SMA/Sederajat.

Asal dusun responden para pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan di dominasi responden dengan asal Dusun 3 yaitu sebanyak 21 responden atau 35%, responden dengan asal Dusun 1 Pati sebanyak 19 responden atau 38%, responden dengan asal Dusun 2 Teladan yaitu sebanyak 12 responden atau 20%, responden paling sedikit dengan asal Dusun Sidomulyo yaitu sebanyak 8 responden atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa responden para pemuda berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa para pemuda Desa Sumber Sari yang mengisi pada asal dusun terbanyak yaitu pada Dusun 3.

Para pemuda Desa Sumber Sari Kec. Banjit, Kab. Way Kanan didominasi responden dengan jumlah pemuda yang berminat menjadi wirausaha sebanyak 56 responden atau 93,3%, dan responden yang kurang berminat menjadi wirausaha yaitu hanya sebanyak 4 responden atau 6,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 60 responden pemuda Desa Sumber Sari yang berminat menjadi wirausaha lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah responden yang kurang berminat menjadi wirausaha.

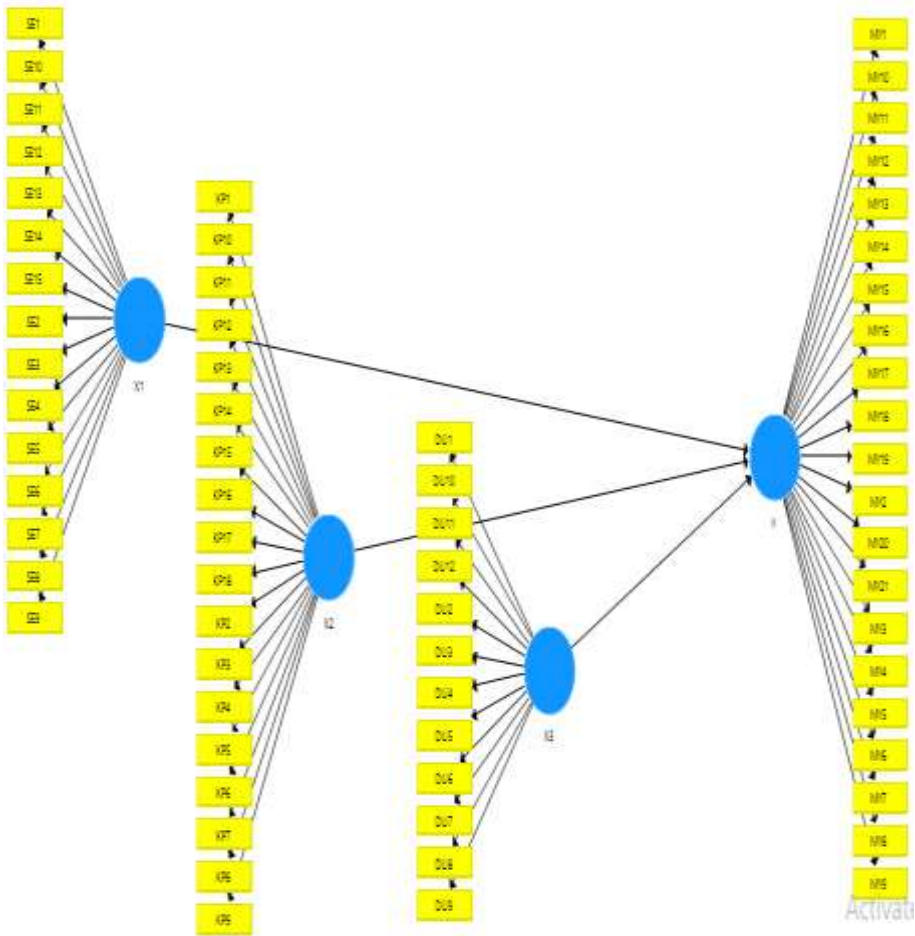
2. Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah *Self-efficacy*, Kepercayaan diri dan Motivasi Pengukuran pada variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Pernyataan dari setiap variabel dibuat dari indikator-indikator variabel dan dibuat beberapa pernyataan dari setiap indikator.

C. Analisis Data

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan program SmartPLS versi 3.0. Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis* (analisis jalur), pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap. Berikut adalah skema model SmartPLS yang diujikan:



Gambar 4.1 Structural Equation Modeling

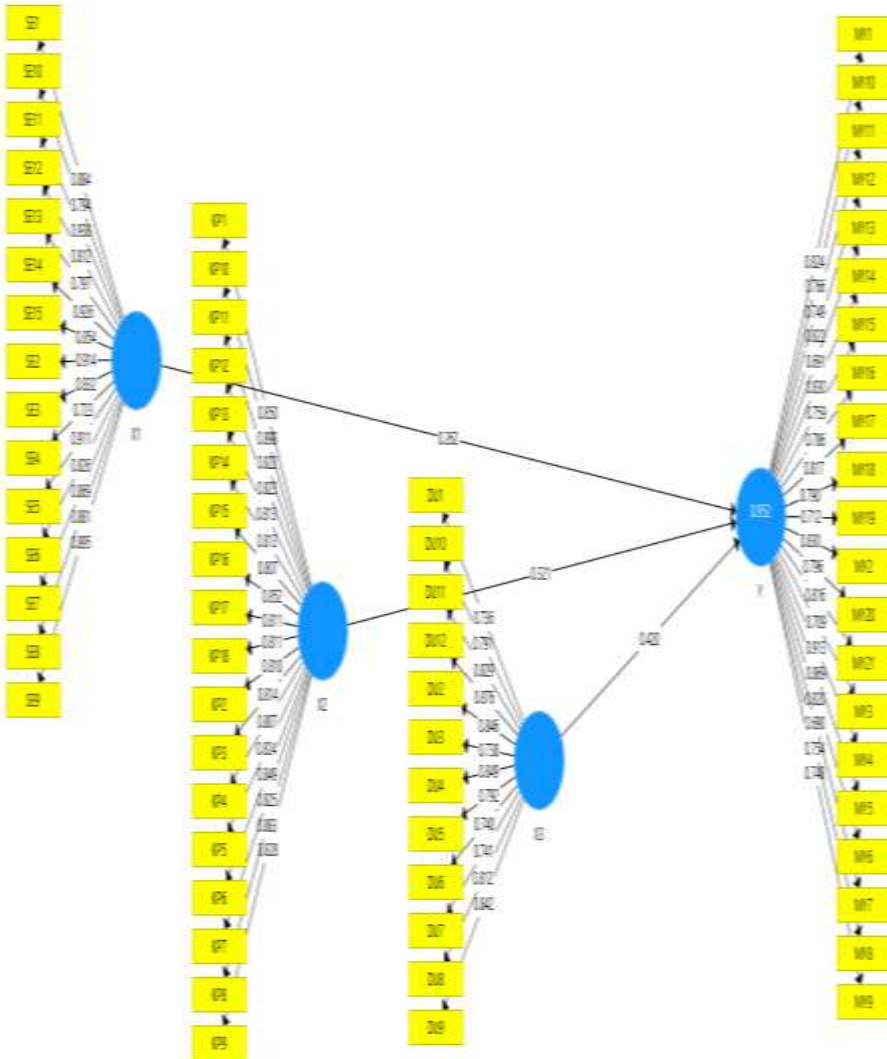
Berdasarkan Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel *Self-efficacy* dengan kode SE (X1) memiliki 15 item pernyataan dari masing-masing indikator yaitu SE1, SE2, SE3, SE4, SE5, SE6, SE7, SE8, SE9, SE10, SE11, SE12, SE13, SE14, dan SE15. Demikian dengan variabel Kepercayaan diri dengan kode KP (X2) memiliki 18 item pernyataan dari masing-masing indikator yaitu KP1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6, KP, KP8, KP9, KP10, KP11, KP12, KP13, KP14, KP15, KP16, KP17, dan KP18. Selanjutnya variabel Motivasi dengan kode DU (X3) memiliki 12 item pernyataan dari masing-masing indikator yaitu DU1, DU2, DU3, DU4, DU5, DU6, DU7, DU8, DU9, DU10,

DU11, dan DU12. Kemudian variabel yang terakhir yaitu Minat Berwirausaha dengan kode MY (Y) memiliki 21 item pernyataan dari masing-masing indikator yaitu MY1, MY2, MY3, MY3, MY4, MY5, MY6, MY7, MY8, MY9, MY10, MY11, MY12, MY13, MY14, MY15, MY16, MY17, MY18, MY19, MY20, dan MY21. Arah panah antara indikator dengan konstruk laten adalah menunjukkan bahwa penelitian digunakan untuk mengukur persepsi hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara konstruk.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa *Outer Model* ini akan menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Berikut adalah *Outer Model* pada SmartPLS:





Gambar 4.2 Outer Model

Uji yang dilakukan pada *outer model* ini adalah sebagai berikut :

a. Convergent Validity

Validitas konvergen (*convergent validity*) diukur dengan menggunakan *loading factor* dari setiap indikator dan *average extracted variance* (AVE) dari setiap variabel. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,7

terhadap konstruk yang dituju. Berikut adalah tabel nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4.2
Outer Loading

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Ket.
<i>Self-efficacy</i> (X1)	SE1	0,884	Valid
	SE2	0,914	Valid
	SE3	0,832	Valid
	SE4	0,723	Valid
	SE5	0,911	Valid
	SE6	0,829	Valid
	SE7	0,869	Valid
	SE8	0,881	Valid
	SE9	0,895	Valid
	SE10	0,794	Valid
	SE11	0,938	Valid
	SE12	0,813	Valid
	SE13	0,797	Valid
	SE14	0,926	Valid
	SE15	0,854	Valid
	KP1	0,850	Valid
	KP2	0,810	Valid
	KP3	0,814	Valid
	KP4	0,807	Valid
	KP5	0,824	Valid

Kepercayaan diri (X2)	KP6	0.849	Valid
	KP7	0.825	Valid
	KP8	0.883	Valid
	KP9	0.828	Valid
	KP10	0.898	Valid
	KP11	0.822	Valid
	KP12	0.823	Valid
	KP13	0.813	Valid
	KP14	0.814	Valid
	KP15	0.807	Valid
	KP16	0.852	Valid
	KP17	0.811	Valid
	KP18	0.811	Valid
	Motivasi (X3)	DU1	0.736
DU2		0.846	Valid
DU3		0.737	Valid
DU4		0.849	Valid
DU5		0.792	Valid
DU6		0.740	Valid
DU7		0.741	Valid
DU8		0.812	Valid
DU9		0.842	Valid
DU10		0.791	Valid
DU11		0.829	Valid

	DU12	0.876	Valid
Minat Berwirausaha	MY1	0.820	Valid
	MY2	0.830	Valid
	MY3	0.718	Valid
	MY4	0.931	Valid
	MY5	0.875	Valid
	MY6	0.820	Valid
	MY7	0.690	Tidak Valid
	MY8	0.766	Valid
	MY9	0.737	Valid
	MY10	0.768	Valid
	MY11	0.741	Valid
	MY12	0.826	Valid
	MY13	0.691	Tidak Valid
	MY14	0.837	Valid
	MY15	0.755	Valid
	MY16	0.787	Valid
	MY17	0.822	Valid
	MY18	0.780	Valid
	MY19	0.718	Valid
	MY20	0.802	Valid
	MY21	0.817	Valid

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa data di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel X1, X2, dan X3 dinyatakan layak atau valid karena nilai *outer loading* nya $> 0,7$ tetapi pada variabel Y dengan indikator M7 dan M13 memiliki nilai *outer loading* nya $< 0,7$, sehingga harus dihilangkan. Selain indikator variabel Y tersebut semua dinyatakan valid karena $> 0,7$. Setelah itu indikator yang valid dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diketahui melalui metode yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.3
***Average Variant Extracted* (AVE)**

Variabel	AVE
<i>Self-efficacy</i>	0.738
Kepercayaan diri	0.690
Motivasi	0.641
Minat Berwirausaha	0.637

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa nilai AVE variabel *self-efficacy*, kepercayaan diri, motivasi, dan minat berwirausaha harus $> 0,6$. Nilai AVE tertinggi yaitu pada variabel *self-efficacy* dan nilai terendah pada variabel minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

c. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite*

reliability apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Self-efficacy</i>	0.977
Kepercayaan diri	0.976
Motivasi	0.955
Minat Berwirausaha	0.971

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memenuhi kriteria *discriminant validity* dan memiliki tingkat realibilitas yang tinggi dan memuaskan.

d. *Cronbach Alpha*

Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Cronbach Alpha

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
<i>Self-efficacy</i>	0.974
Kepercayaan diri	0.973
Motivasi	0.949

Minat Berwirausaha	0.968
--------------------	-------

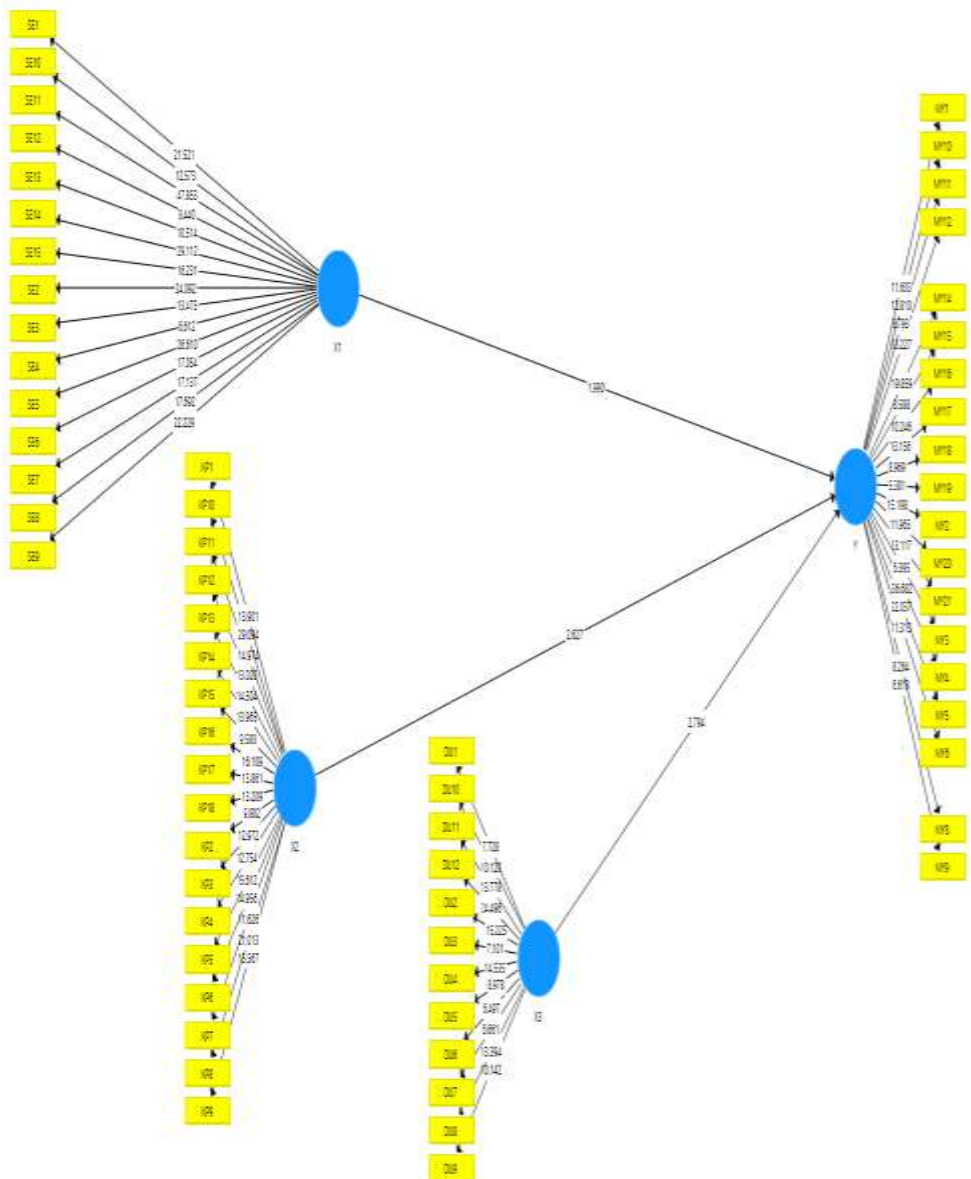
Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian $> 0,6$. Dengan demikian hasil ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model structural (*inner model*) digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Berikut adalah *Inner Model* pada SmartPLS:





Gambar 4.4 Inner Model

Pengujian terhadap *inner model* dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Coefficient of determination atau R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan nilai R-Square pada tabel berikut:

Tabel 4.6
R-Square

Variabel	R-Square
Minat Berwirausaha (Y)	0.952

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square untuk variabel minat berwirausaha adalah 0.952 . perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya minat berwirausaha adalah 95,2 % . Hal ini berarti variabel *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 95,2% dan sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti dalam model penelitian ini. Karena nilai R-Square pada minat berwirausaha 0,952 dan di atas 0,75, maka variabel *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap minat berwirausaha.

b. Relevansi Prediktif (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk menilai kecocokan model. Nilai *Q-Square* dihasilkan melalui prosedur "*blindfolding*". Prosedur menghasilkan statistik uji Q^2 , ukuran yang mewakili seberapa baik nilai yang diamati direkonstruksi oleh model dan estimasi parameternya. Jika $Q^2 > 0$, model memiliki relevansi prediktif, sebaliknya, jika $Q^2 < 0$, model tidak memiliki relevansi prediktif. Nilai *predictive relevance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Predictive Relevance (Q^2)

Item	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
<i>Self-efficacy</i>	0.690
Kepercayaan diri	0.643
Motivasi	0.565
Minat Berwirausaha	0.583

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *predictive relevance* atau *Q-Square* untuk variabel *self-efficacy*, kepercayaan diri, motivasi dan minat berwirausaha memiliki model relevansi prediktif yang baik karena nilainya > 0 .

c. Koefisien Jalur

Nilai *path coefficient* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada penelitian ini. Nilai *original sample* yang berada antara -1 sampai dengan +1 di indikasikan sebagai variabel yang mempunyai hubungan negatif sampai dengan positif. Berikut adalah nilai *path coefficient* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Path Coefficient

Variabel Eksogen	Variabel Endogen (Minat Berwirausaha)	Arah Hubungan
<i>Self-efficacy</i>	0.281	Positif
Kepercayaan diri	0.318	Positif
Motivasi	0.404	Positif

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dinyatakan bahwa hubungan antar variabel pada penelitian ini yaitu variabel

eksogen *self-efficacy* terhadap variabel endogen minat berwirausaha memiliki nilai 0.281, variabel eksogen kepercayaan diri terhadap variabel endogen minat berwirausaha memiliki nilai 0.381, dan variabel eksogen motivasi terhadap variabel endogen minat berwirausaha memiliki nilai 0.404. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa arah hubungan variabel eksogen *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi terhadap variabel endogen minat berwirausaha adalah positif.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Tujuan uji hipotesis adalah untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah keputusan tersebut ditolak atau diterima. Uji hipotesis dapat dilihat dari *t-statistic* dan *p-value*. Jika *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika *t-statistic* < 1,96 dan *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil analisis data pada penelitian ini:

Tabel 4.9
Total Efek

Variabel	Pengaruh	Sampel Asli (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistic	P-Value
X1	X1 => Y	0.281	0.312	0.141	1.990	0.047
X2	X2 => Y	0.318	0.306	0.121	2.627	0.009
X3	X3 => Y	0.404	0.385	0.145	2.794	0.005

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Hipotesis pada penelitian ini menguji apakah *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.9 di atas *self-efficacy* menunjukkan bahwa nilai original sample 0.281 dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel dengan nilai t statistik 1.990 > 1.96

dan p-value $0.047 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai original sample 0.318 dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai t statistik $2.627 > 1.96$ dan p-value $0.009 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil pengujian motivasi menunjukkan bahwa nilai original sample 0.404 dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dengan nilai t statistik $2.794 > 1.96$ dan p-value $0.005 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam uji hipotesis dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Parsial

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan. ($X1 \Rightarrow Y$).

H2: Kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan. ($X2 \Rightarrow Y$).

H3: Motivasi beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara positif dan signifikan. ($X3 \Rightarrow Y$).

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Sampel Asli (O)	T-Statistik	Hasil
$X1 \Rightarrow Y$	0.281	1.990	Diterima
$X2 \Rightarrow Y$	0.318	2.627	Diterima
$X3 \Rightarrow Y$	0.404	2.794	Diterima

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.10 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (1.990) > t tabel (1.96). Dengan demikian koefisien signifikan maka H1 diterima. Artinya *Self-efficacy* beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan.
- 2) Nilai tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (2.627) > t tabel (1.96). Dengan demikian koefisien signifikan maka H2 diterima. Artinya Kepercayaan diri beserta dengan indikator-indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan.
- 3) Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (2.794) > t tabel (1.96). Dengan demikian koefisien signifikan maka H3 diterima. Artinya Motivasi beserta dengan indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan.

b. Uji Simultan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara positif dan signifikan. (X1, X2, dan X3 => Y).

Untuk menguji hipotesis simultan diperlukan mencari F hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(n-k-1)(R^2)}{k(1-R^2)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(60 - 3 - 1) (0.952)}{3 (1 - 0.952)}$$

$$F \text{ hitung} = 37.023$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Hipotesis Simultan

Hubungan	R square	F Hitung	K (Jumlah variabel bebas)	F tabel	Kesimpulan
X1, X2, dan X3 Terhadap Y	0.952	37.023	3	2.77	Diterima

Sumber: Output SmartPLS versi 3.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis simultan pada penelitian ini adalah pada hubungan *Self-efficacy* (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi (X3), terhadap Minat Berwirausaha (Y) nilai F hitung yang diperoleh adalah 37.023. nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 2.77 . sehingga F hitung (37.023) > F tabel (2.77). Dengan demikian koefisien signifikan H4 diterima, artinya *Self-efficacy* (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi (X3), beserta dengan indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) beserta dengan indikator-indikatornya secara signifikan.

D. Analisis Hasil Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan penelitian ini dapat diambil analisis bahwa:

1. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien X1 terhadap Y adalah 0.281 dengan arah positif menunjukkan hubungan yang searah antara *Self-efficacy* (X1) dan Minat Berwirausaha (Y), karena bernilai positif (0.281

> 0). Artinya jika *Self-efficacy* (X1) meningkat maka Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada hubungan X1 terhadap Y diperoleh hasil t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 , sehingga t hitung (1.990) > t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* beserta dengan indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung. *Self-efficacy* diharapkan mampu menumbuhkan minat usaha generasi muda pada saat ini. Setelah dilakukan penelitian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda Desa Sumber Sari yang berminat dalam dunia berwirausaha memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Pada pilihan item pernyataan para pemuda Desa Sumber Sari yakin bahwa diri mereka mampu menciptakan suatu usaha.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Lestari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁸³ Hal itu juga sejalan dengan penelitian Jariyah menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena semakin peserta didik menunjukkan efikasi diri maka semakin tinggi kemampuannya dan menyebabkan minat berwirausaha meningkat.¹⁸⁴

b. Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien X2 terhadap Y adalah 0.318 dengan arah positif menunjukkan hubungan yang searah antara Kepercayaan

¹⁸³ Lestari, "Pengaruh Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP." *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 4, (2022): 469–472. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2516>

¹⁸⁴ Jariyah, Khafid Ismail, & Siti Afifah, "Pengaruh Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Minat Berwirausaha Di Kelas Xii Smk Nurul Huda Sukaraja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol 5 No. 02 (2021): 29-35, <https://doi.org/10.30599/utility.v5i02.1170>

diri (X2) dan Minat Berwirausaha (Y), karena bernilai positif ($0.318 > 0$). Artinya jika Kepercayaan diri (X2) meningkat maka Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada hubungan X2 terhadap Y diperoleh hasil t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (2.627) $>$ t tabel (1.96). Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan diri beserta dengan indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung. Suatu rasa percaya diri dan yakin dalam menciptakan suatu usaha mampu berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Setelah dilakukan penelitian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda Desa Sumber Sari yang berminat untuk berwirausaha cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Pada pilihan item pernyataan para pemuda Desa Sumber Sari diri mereka percaya mampu menciptakan suatu usaha dan selalu bersikap optimis dalam menjalankan usaha serta menghadapi tantangan yang akan terjadi.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Ulfa dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁸⁵ Kepercayaan diri memang sangat penting diterapkan untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Sebelum terjun ke dalam suatu bisnis memang diperlukan kepercayaan diri yang kuat. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji

¹⁸⁵ Ulfa, "Pengaruh Ketahananmalangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 7, No. 3, (2019): 475–481, <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4807>

yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁸⁶

c. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien X3 terhadap Y adalah 0.404 dengan arah positif menunjukkan hubungan yang searah antara Motivasi (X3) dan Minat Berwirausaha (Y), karena bernilai positif ($0.404 > 0$). Artinya jika Motivasi (X3) meningkat maka Minat Berwirausaha (Y) akan meningkat begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada hubungan X3 terhadap Y diperoleh hasil t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung ($2.794 > t$ tabel (1.96)). Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi beserta dengan indikatornya berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan diterima. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.

Dalam hal ini, motivasi dalam memulai suatu bisnis agar berjalan dengan baik. Suatu motivasi yang tinggi pada diri seseorang berguna sebagai pendorong seseorang minat berwirausaha dan menjadi suatu alasan dasar dalam memilih karir sebagai wirausaha. Setelah dilakukan penelitian sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa para pemuda Desa Sumber Sari yang berminat untuk berwirausaha memiliki motivasi yang tinggi. Pada pilihan item pernyataan para pemuda Desa Sumber Sari mereka mampu menciptakan suatu usaha karena adanya motivasi dari pihak lain, mereka melihat kesuksesan orang lain dalam berwirausaha menjadi semangat dalam menjadi pengusaha.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh Josia

¹⁸⁶ Wardhana, Frendika, & Allya Roosallyn Assyofa, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha." *Bandung Conference Series: Business and Management* Vol. 2, No. 1, (2022): 225-231
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1220>

pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *motivasi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁸⁷ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti di mana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan antara motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha.¹⁸⁸

2. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Secara Simultan Terhadap Minat Berwirausaha

Pada hubungan *Self-efficacy* (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi (X3), terhadap Minat Berwirausaha (Y) nilai F hitung yang diperoleh adalah 37.023. nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 2.77 . sehingga F hitung (37.023) > F tabel (2.77). Dengan demikian koefisien signifikan H4 diterima, artinya *Self-efficacy* (X1), Kepercayaan Diri (X2), dan Motivasi (X3), beserta dengan indikatornya bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y) beserta dengan indikator-indikatornya secara signifikan. Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa *Self-efficacy* (X1), Kepercayaan diri (X2), dan Motivasi (X3), bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada pemuda Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi mampu mempengaruhi pemuda Desa Sumber Sari dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Di mana ketika *self-efficacy* dalam pemuda tinggi maka minat untuk berwirausaha juga akan meningkat. Begitu pula dengan kepercayaan diri, jika kepercayaan diri pada pemuda Desa Sumber Sari dalam menjadi seorang wirausaha maka minat berwirausaha

¹⁸⁷ Hendrawan & Hani Sirine "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)". In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03, (2017): 219-314, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>

¹⁸⁸ Ariyanti "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal Pengembangan Wisata*, Vol. 20 No. 2, (2018): 95-106, <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>

akan meningkat. Selanjutnya yang terakhir motivasi dalam berwirausaha, jika motivasi dalam berwirausaha tinggi maka minat berwirausaha para pemuda juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berhubungan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perilaku berencana dapat disimpulkan bahwa teori perilaku berencana mampu digunakan dalam melihat minat seorang individu yaitu pada pemuda Desa Sumber Sari dalam melakukan suatu perbuatan tertentu yaitu mengenai *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi pada diri para pemuda Desa Sumber Sari memulai suatu usaha. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh maullah yang menyatakan bahwa teori perilaku berencana mampu digunakan untuk melihat minat seorang individu dalam melakukan suatu perbuatan di mana dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melihat minat pemuda Desa Sumber Sari dalam melakukan berwirausaha. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami menggunakan TPB dalam konteks wirausaha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model komponen TPB terbukti mampu memprediksi minat wirausaha.

3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Minat Berwirausaha Pada Pemuda Desa Sumber Sari

Pada saat ini banyak wirausahawan yang tidak memperhatikan kagiatan usahannya sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Sehingga timbulah kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan sebelah pihak. Norma-normadalam Islam yang seharusnya diterapkan oleh para wirausahawan justru banyak diabaikan. Sehingga usaha yang dijalankan tidak mampu bertahan lama mengakibatkan para usaha gulung tikar akibat kerugian yang tidak terduga. Konsep manajemen dalam pandangan Islam tidak jauh berbedadengan manajemen umum. Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Minat berwirausaha dalam pandangan Islam yaitu bagi seorang muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar

dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah Swt. untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak.

Para pemuda Desa Sumber Sari menganggap penting bahwa dalam menumbuhkan minat berwirausaha harus sesuai dengan ajaran Islam. karena dilihat dari tujuan berwirausaha atau bekerja adalah sebagai bentuk dalam tinjauan ibadah dan jihad, berkenaan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan seorang wirausahawan dalam Islam bersifat pada keunggulannya berpusat pada kepribadiannya, dan dari pengaruh dari luar dirinya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam praktek-praktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha dilakukan dengan meningkatkan *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi para pemuda dengan tetap sesuai dengan pandangan ekonomi Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Najm 53: 39-42 mengingatkan kepada manusia:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۖ
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ۚ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۚ

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), Kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, Bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).” (Q.S. Al-Najm [53]: 39-42)

Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akherat. Hal ini seperti yang termuat pada QS Al-Qasas 28:77 yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 77).

Dari ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. untuk bekerja sebagai bentuk usaha dalam menciptakan kesejahteraan dirinya antara dunia dan akhirat. Dan selalu senantiasa berbuat baik kepada siapapun.

Dalam hal ini berwirausaha dalam pandangan ekonomi Islam dalam memulai suatu usaha yaitu takwa kepada Allah, selalu menggunakan konsep halal, dan rendah hati atau tidak sombong.

a. Takwa

Menjadi seorang wirausaha para pemuda Desa Sumber Sari harus memiliki sikap takwa karena hal tersebut sangat penting, di mana takwa merupakan suatu pencarian nilai yang baik dan menghindari nilai yang buruk. Manusia yang bertakwa akan selalu menghindari larangan-larangan Allah, begitu pula sebaliknya manusia akan menjalankan semua yang diperintahkan Allah menuju jalan yang benar. Islam menghalalkan usaha tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan usaha tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt. dengan tetap menjaga sholat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua perintah Allah Swt.. Allah Swt. berfirman dalam : Q.S. As-Saff: 10-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابِ
 ۞ ۱۰ ۞ أَلِيمٍ ۞ تَوَمَّنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۞ ۱۱ ۞

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?. (Caranya) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (Q.S. As-Saff: [61] : 10-11).

Dalam Surat di atas mengandung makna dan arti tentang keimanan seseorang kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul-Nya. Dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan, seluruh aspek dalam usaha tersebut perlu berlandaskan takwa, kegiatan tersebut akan mendapatkan suatu hidup yang baik ketika mampu menjalankan bisnis dengan sesuai aturan dari Allah Swt.

Manusia memiliki akal untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Jika seseorang tersebut mengerti mengenai hal yang benar kepada Allah maka setiap apa yang diperbuat oleh seorang muslim akan selalu ingat kepada Allah Swt.. Allah adalah suatu hal prioritas yang telah ditentukan oleh Sang Maha Pencipta. Manusia diperintahkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan sebaik-baiknya. Termasuk dalam berbisnis seseorang harus selalu mengingat Allah Swt. agar setiap perilakunya selaras dengan apa yang digariskan Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist agar dalam menjalankan hidupnya jauh lebih baik dan mulia. Islam menghalalkan usaha tetapi yang harus diingat adalah semua kegiatan usaha tidak boleh menghalangi seseorang untuk beribadah dan ingat kepada Allah Swt. dengan tetap menjaga

sholat lima waktu, berdzikir, dan menjalankan semua perintah Allah Swt.. Dalam hal ini para pemuda Desa Sumber Sari selalu bertawakal kepada Allah ketika akan menciptakan usaha.

Dalam hal ini pernyataan “saya selalu bertakwa kepada Allah dalam segala usaha yang akan saya buat”, Dari 60 responden para pemuda Desa Sumber Sari memiliki pendapat yang setuju terdiri dari 57 responden di mana saat memiliki minat berwirausaha dalam hal bertakwa kepada Allah akan menerapkan sikap tersebut dalam memulai berwirausaha, 1 responden tidak setuju dan netral 2 responden. Jumlah responden yang setuju lebih banyak dikarenakan para pemuda Desa Sumber Sari menganggap penting konsep ketakwaan kepada Allah sebagai bentuk mendapatkan keridhoan-Nya dan sebagai bentuk awal menumbuhkan keyakinan diri pada dirinya si calon pengusaha. Memulai suatu usaha dengan baik dapat dilakukan dengan menjahui apa yang dilarang oleh Allah seperti membohongi pelanggan atau partner kerja dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti bersikap jujur dan dapat amanah terhadap setiap pelanggan atau partner.

b. Konsep Halal

Dalam kewirausahaan Islami seluruh kegiatan usaha diharuskan untuk melandasi aktivitasnya dengan konsep halal, dari hulu hingga ke hilir. Melalui jalan inilah suatu kewirausahaan dapat berkembang dengan baik, yakni dengan menerapkan konsep halal di dalam usahanya. Perpaduan antara kerja keras dan penghasilan yang halal akan memberikan keberkahan bagi semua orang yang terkait dengan usaha tersebut. Jika konsep halal ini mampu diimplementasikan dalam bidang maka tidak menutup kemungkinan bahwa usaha tersebut mampu untuk mencapai keberhasilan di dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 168 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
 خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”. (QS. Al-Baqarah: [2] : 168)

Dalam ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep halal merupakan konsep esensial dalam kehidupan. Dengan mengutamakan pada konsep halal seseorang dapat bertakwa Allah Swt. Konsep halal merupakan konsep yang baik, dan segala hal yang bertentangan dengannya adalah hal yang buruk dan dilarang oleh syariat Islam. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk selalu bekerja keras dalam memperoleh segala sesuatu melalui cara dan bentuk yang halal.

Dalam hal ini dengan pernyataan “Saya akan mengutamakan konsep halal dalam membuat suatu usaha”, Dari 60 responden para pemuda Desa Sumber Sari memiliki pendapat yang setuju terdiri dari 60 di mana saat memiliki minat berwirausaha dalam hal konsep halal. Para pemuda Desa Sumber Sari memiliki pendapat yang setuju bahwa dalam berwirausaha memiliki minat untuk berwirausaha akan selalu menerapkan konsep halal. Para pemuda Desa Sumber Sari menganggap penting konsep tersebut karena suatu usaha akan berjalan secara berkesinambungan jika dimulai dengan hal yang baik juga. Dengan menjalankan usaha sesuai konsep halal dapat mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. dan juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri bagi penikmat usaha atau konsumen pengusaha.

c. Rendah Hati

Menjadi seorang wirausaha apalagi seorang wirausaha muslim hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun Dengan menolong seseorang dengan bantuan nonmateri atau merasa simpatik, dengan

bersikap dermawan kepada orang miskin atau bersikap ramah kepada orang lain. Berperilaku baik dengan menerapkan perilaku yang sopan dan santun akan membuat konsumen nyaman dan senang. Perilaku yang baik juga dapat tercermin dari akhlak orang tersebut. Akhlak adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang tanpa berfikir. Seorang muslim dapat dilihat memiliki akhlak yang baik ketika semua aktifitasnya selalu mengingat Allah, senang berbuat baik, meninggalkan hal-hal yang tidak berguna, *istiqamah*. Akhlak baik dalam berbisnis dilakukan dengan melakukan bisnis dengan komoditas yang halal dan melayani pembeli atau pelanggan dengan cara yang baik dengan kata-kata yang sopan dan sapaan yang ramah. Perbuatan yang baik harus dilakukan selama melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan sehari-hari dengan melayani dengan baik. Selain itu wirausahawan muslim juga harus bersikap khidmah yakni melayani dengan baik.

Dalam hal ini dengan pernyataan “Saya akan rendah hati apabila usaha yang saya buat nantinya berhasil”, para pemuda Desa Sumber Sari memiliki pendapat yang setuju berjumlah 41 responden, tetapi ada beberapa yang tidak setuju berjumlah 9 responden dan bersikap netral berjumlah 10 responden. Hal tersebut karena para pemuda Desa Sumber Sari yang setuju akan selalu rendah hati dan tidak sombong karena menganggap usaha yang dibuat sukses karena Allah dan kerja keras tidak akan selamanya abadi karena hanya sebagai kesenangan dunia. Berbeda dengan beberapa pemuda Desa Sumber Sari yang tidak setuju dengan pernyataan di atas menganggap bahwa dalam menciptakan berwirausaha memiliki tantangan yang terbilang rumit untuk mencapai titik kesuksesan, oleh karena itu para pemuda yang tidak setuju menganggap perlu memamerkan hal tersebut agar orang lain tahu bahwa menuju sukses perlu usaha yang begitu besar dan dapat menciptakan usaha sebagai bentuk motivasi untuk orang lain yang ingin mencoba menjadi seorang wirausaha. Selanjutnya Para pemuda yang menjawab netral menganggap bahwa ada saatnya bersikap rendah hati dan sombong jika menghadapi orang yang suka menyepelkan proses orang lain.

Penerapan rendah hati dapat dilakukan dengan bentuk pembeli akan merasa senang jika dilayani dengan ramah dan baik. Bermurah hati dan membangun hubungan baik Islam memandang bahwa manusia memiliki kehormatan, dengan kehormatan manusia harus memperlakukan secara baik manusia lainnya dengan cara saling tolong menolong dengan membina hubungan baik kekeluargaan. Saling menolong antar sesama dengan bermurah hati kepada orang lain dapat dilakukan dengan bertutur kata sopan dan santun saat melakukan transaksi. Pelayanan yang diberikan oleh seorang penjual haruslah baik dan ramah agar pelanggan merasa senang dan ingin kembali lagi

Dalam Perspektif Ekonomi Islam memandang bahwa minat berwirausaha adalah sebagai bentuk usaha yaitu bagi seorang muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah Swt. untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak. Kemudian dari tujuan berwirausaha atau bekerja sebagai bentuk dalam tinjauan ibadah dan jihad, berkenaan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai tetap sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan bab-bab sebelumnya mengenai Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pemuda Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. *Self-efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yaitu nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan yang searah atau bernilai positif antara *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha ($0.281 > 0$), dan variabel *self-efficacy* memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 , sehingga t hitung (1.990) $>$ t tabel (1.96). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika *self-efficacy* pada diri pemuda Desa Sumber Sari tinggi maka minat pemuda Desa Sumber Sari untuk menjadi wirausahawan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.
 - b. Kepercayaan diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yaitu nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan yang searah atau bernilai positif antara kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha ($0.318 > 0$), dan variabel kepercayaan diri memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (2.627) $>$ t tabel (1.96). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika kepercayaan diri pada diri pemuda Desa Sumber Sari tinggi maka minat pemuda Desa Sumber Sari untuk menjadi wirausahawan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.
 - c. Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha yaitu nilai koefisien jalur menunjukkan hubungan yang searah atau bernilai positif antara

motivasi terhadap minat berwirausaha ($0.404 > 0$) dan variabel motivasi memiliki nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 1.96 sehingga t hitung (2.794) $>$ t tabel (1.96). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika motivasi pada diri pemuda Desa Sumber Sari tinggi maka minat pemuda Desa Sumber Sari untuk menjadi wirausahawan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh *Self-efficacy*, Kepercayaan diri, dan Motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung 37.023 dan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 adalah ± 2.77 . sehingga F hitung (37.023) $>$ F tabel (2.77). Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan motivasi mampu mempengaruhi pemuda Desa Sumber Sari dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Di mana ketika *self-efficacy* dalam pemuda tinggi maka minat untuk berwirausaha juga akan meningkat. Begitu pula dengan kepercayaan diri, jika kepercayaan diri pada pemuda Desa Sumber Sari dalam menjadi seorang wirausaha maka minat berwirausaha akan meningkat. Selanjutnya motivasi dalam berwirausaha, jika motivasi diri pemuda Desa Sumber Sari tinggi maka minat berwirausaha para pemuda juga akan meningkat begitu pula sebaliknya.
3. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Perilaku Berencana (TPB) dapat disimpulkan bahwa teori perilaku berencana mampu digunakan dalam melihat minat seorang individu yaitu pada pemuda Desa Sumber Sari dalam melakukan suatu perbuatan tertentu yaitu mengenai *self-efficacy*, kepercayaan diri dan motivasi pada diri para pemuda Desa Sumber Sari memulai suatu usaha.
4. Dalam Perspektif Ekonomi Islam memandang bahwa minat berwirausaha adalah sebagai bentuk usaha yaitu bagi seorang muslim, implementasi dari motif atau keinginan itu sendiri

dimaksudkan sebagai suatu proses ikhtiar dalam rangka ibadah dalam mencari keridhaan Allah SWT. untuk mencapai keberuntungan, tidak saja dalam kehidupan duniawi tetapi juga untuk di akhirat kelak. Kemudian dari tujuan berwirausaha atau bekerja sebagai bentuk dalam tinjauan ibadah dan jihad, berkenaan dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai tetap sesuai dengan ajaran Islam. Seorang pemuda yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha harus selalu bertawakal, menggunkan konsep halal, dan senantiasa redah hati atas segala pencapain yang akan didapatkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut di atas, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemuda Desa Sumber Sari untuk merubah mindset dari pencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Karena dengan membuka lapangan pekerjaan akan membantu perekonomian baik diri sendiri maupun untuk menciptakan lapangan bagi orang lain. Selanjutnya untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sumber Sari, Kec. Banjit, Kab. Way Kanan, Lampung.
2. Bagi Akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajar ataupun dalam melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya, salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah keterbatasan peneliti dalam objek peneliti yang hanya memfokuskan kepada satu objek penelitian, untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan perbandingan dari beberapa objek penelitian. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat menambah atau mencari variabel lain yang mempengaruhi minat dalam berwirausaha para pemuda.